

**KONSTRUKSI MEDIA DALAM BERITA PENCABULAN  
SANTRIWATI PESANTREN MANARUL HUDA  
ANTAPANI DI TVONE**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**RANGGA HERIANDY**  
**NPM : 1803110222**

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Broadcasting



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : RANGGA HERIANDY  
NPM : 1803110222  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, Tanggal : Rabu, 07 September 2022  
Waktu : 08.15 Wib s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. YANI HENDRA, M.Si

PENGUJI II : H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom

(.....)  
(.....)  
(.....)

### PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

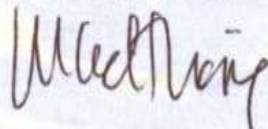
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : RANGGA HERIANDY  
NPM : 1803110222  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : KONSTRUKSI MEDIA DALAM BERITA PENCABULAN  
SANTRIWATI PESANTREN MANARUL HUDA ANTAPANI DI  
TV ONE

Medan, 07 September 2022

PEMBIMBING



**Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom**

DISETUJUI OLEH  
KETUA PROGRAM STUDI

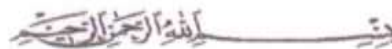


**AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

DEKAN



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP**

**PERNYATAAN**

Dengan ini saya, RANGGA HERIANDY, NPM. 1803110222, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 07 September 2022  
Yang Menyatakan



**RANGGA HERIANDY**  
**NPM. 1803110222**

## ABSTRAK

**Rangga Heriandy. 1803110222. “Konstruksi Media Dalam Berita Pencabulan Santriwati Pesantren Manarul Huda Antapani Di Tvone”. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi berita pencabulan 12 santriwati Pesantren Manarul Huda. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian adalah Santriwati Pesantren Manarul Huda Antapani Di Tvone. Teknik Analisis data penelitian ini adalah menggunakan paradigma konstruktivisme. Hasil penelitian menunjukkan pendefinisian masalah mengenai kasus dugaan pencabulan oleh Herry Irawan, *TVOne* melihat kasus ini sebagai masalah hukum sedangkan *TVOne* melihat kasus dugaan pencabulan oleh Herry Irawan ini bukan hanya permasalahan hukum saja melainkan juga masuk ke masalah moral. *TVOne* memposisikan laporan sejumlah keluarga korban terhadap Herry Irawan terkait dugaan pencabulan yang dilakukannya sebagai aktor penyebab masalah kasus dugaan pencabulan ini dan memposisikan Herry Irawan sebagai penyebab masalah kasus dugaan pencabulan oleh Herry Irawan. *TVOne* menjelaskan bahwa pelecehan seksual yang diduga dilakukan Herry Irawan merupakan pelanggaran hukum dan *TVOne* menjelaskan bahwa pelecehan seksual yang diduga dilakukan Herry Irawan adalah pelanggaran hukum dan pelanggaran norma-norma agama. *TVOne* merekomendasikan kasus ini diproses secara hukum dan dibuktikan kebenarannya apakah Herry Irawan bersalah atau tidak dan *TVOne* merekomendasikan kasus dugaan pencabulan Herry Irawan ini diproses secara hukum dan para korban dan saksi dilindungi agar proses penegakkan hukum berjalan lancar. Hal ini terlihat dari data analisis kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan analisis framing.

**Kata Kunci: Konstruksi Media, Berita Pencabulan**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah, nikmat dan karunia-Nya serta tak lupa sholawat beriring salam peneliti hadiahkan kepada junjungan Nabi besar baginda Muhammad SAW yang mana beliau telah membawa kita dari zaman keburukan, kebodohan dan kegelapan sampai ke zaman yang penuh dengan kebaikan, ilmu pengetahuan yang terang benderang. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul skripsi yang akan dibahas oleh peneliti adalah Konstruksi Media Dalam Berita Pencabulan Santriwati Pesantren Manarul Huda Antapani Di TVONE. Tugas akhir ini peneliti persembahkan kepada yang teristimewa yaitu kedua orangtua peneliti, Ayahanda (Juhairi) dan Ibunda (Mariati) yang sudah memberikan sukungan berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap peneliti, sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi. Tak lupa pula kepada adinda Kanyati yang selalu memberi semangat dan mendukung kegiatan peneliti.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak- pihak yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik- baiknya, yaitu:

1. Bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra.Hj. Yusrina Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos.,M.I.Kom selaku sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah banyak membantu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan memberikan masukan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya sampai saat ini.

Medan, 16 Agustus 2022

Penulis

Rangga Heriandy

## **DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Rumusan Masalah.....	4
3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	4
4. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
1. Uraian Teoritis .....	6
1. Media Penyiaran Televisi .....	6
2. Katakteritik Televisi .....	6
3. Konstruksi Media Massa .....	9
4. Konstruksi Berita .....	12
5. Pengertian Berita.....	23
6. Tinjauan Tentang Framing.....	27
7. Berita Pencabulan Santri Pesantren Manarul Huda Antapani Bandung di TvOne.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
1. Jenis Penelitian.....	38
2. Kerangka Konsep.....	39
3. Defenisi Konsep.....	40
4. Kategorisasi Penelitian.....	42
5. Informan dan Narasumber .....	42
6. Teknik Pengumpulan Data.....	42



7. Teknis Analisis Data .....	43
8. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum TVOne .....	46
B. Temuan Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Susunan Direksi .....	49
Tabel 4.2 Konstruksi Berita dan Narasumber Berita .....	52

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Proses Konstruksi Sosial Media.....	17
Gambar 2.2 Medel Hierarki Pengaruh Isi Media.....	27
Gambar 2.3 Diagram Kerangka Pikir.....	40

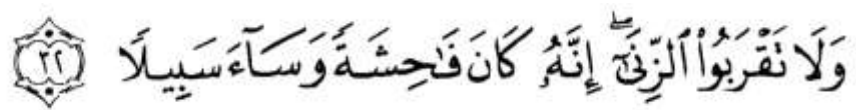
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pencabulan adalah suatu tindak pidana yang bertentangan dan melanggar kesopanan dan kesusilaan seseorang mengenai dan yang berhubungan dengan alat kelamin atau bagian tubuh lainnya yang dapat merangsang nafsu seksual.

Pencabulan didalam agama Islam sendiri sering dikaitkan dengan perbuatan zina dan termasuk perbuatan yang dilarang oleh agama. Seperti Firman Allah SWT pada QS. Al-Isra' Ayat 32:



Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”.

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang begitu pesat dan meningkatnya kriminalitas, di dalam kehidupan bermasyarakat, berdampak kepada suatu kecenderungan dari anggota masyarakat itu sendiri untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Dalam interaksi ini sering terjadi sesuatu perbuatan yang melanggar hukum atau kaidah-kaidah yang telah ditentukan dalam masyarakat. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hukum pidana menyebabkan seorang menjadi korban perbuatan pidana atau seorang pelaku pidana. Salah satu perbuatan yang dilarang oleh hukum pidana adalah pencabulan.

Pencabulan merupakan salah satu dari kejahatan seksual yang diakibatkan dari adanya perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat. Pencabulan adalah jenis kejahatan yang berdampak sangat buruk terutama pada korbannya, sebab pencabulan akan melanggar hak asasi manusia, serta dapat merusak martabat kemanusiaan, khususnya terhadap jiwa, akal dan keturunan.

Korban dalam kejahatan ini seringkali terjadi kepada anak-anak. Anak merupakan bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita bangsa. Kemampuan anak harus dikembangkan dan digerakkan untuk bisa berpartisipasi aktif. Secara internasional definisi anak tertuang dalam Konvensi Hak Anak atau *United Nation Convention on The Right of Child* Tahun 1989.

Pasal 1 Konvensi Hak Anak menyatakan bahwa seorang anak berarti setiap manusia di bawah umur delapan belas tahun kecuali menurut undang-undang yang berlaku pada anak, kedewasaan dicapai lebih awal. Anak-anak membutuhkan perlindungan dan perawatan khusus dari setiap pihak. Perlindungan yang diberikan kepada anak tentunya berbeda dengan perlindungan hukum yang berbeda dari orang dewasa. Hal ini didasarkan pada alasan fisik dan mental anak-anak yang belum dewasa dan matang.

Anak perlu mendapatkan suatu perlindungan yang telah termuat dalam suatu peraturan perundang-undangan. Setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapatkan kesempatan yang seluasluasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental, sosial, berakhlak mulia perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap

pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminatif. Termasuk ketika anak berada pada posisi sebagai korban dan atau sebagai saksi.

Anak merupakan generasi penerus bangsa dan penerus perjuangan pembangunan yang ada. Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi.

Secara tegas esensi penting seorang anak juga dirumuskan dalam butir c pertimbangan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang menyatakan “bahwa anak sebagai tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa memiliki peran strategis, ciri, dan sifat khusus sehingga wajib dilindungi dari segala bentuk perlakuan tidak manusiawi yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran hak asasi manusia”.

Perlindungan anak sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Begitu pentingnya keberadaan Anak sehingga hak-haknya diatur dalam undang-undang.

Negara Indonesia adalah Negara yang menjunjung tinggi penegakan hukum dan Hak Asasi Manusia, hal ini dikarenakan hukum dan Hak Asasi Manusia saling berkaitan satu sama lainnya. Hukum merupakan wadah yang mengatur segala hal mengenai perlindungan terhadap Hak Asasi Manusia.

## **B. Pembatasan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tvOne mengemas berita terkait pencabulan 12 santriwati Pesantren Manarul Huda

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi berita pencabulan 12 santriwati Pesantren Manarul Huda

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

#### a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap penulis serta menambah pemahaman penelitian dalam kajian Ilmu Komunikasi, khususnya menkonstruksi berita di televisi.

#### b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi penulis yang lain terkhususnya yang ingin melakukan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi.

#### c. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi terobosan baru dalam bidang keilmuan pada saat ini terutama pada kajian Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

#### **D. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

##### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Uraian Teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai opini masyarakat Sipirok dalam pemanfaatan televisi digital sebagai sumber informasi dan

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini penulis menjelaskan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

##### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini penulis menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Media Penyiaran Televisi**

Menurut (Tanu, 2016) memaparkan bahwa televisi merupakan media paling penting jika dibandingkan dengan media lainnya. Kehadiran televisi merupakan tanda dari perubahan peradaban dari suatu ujung garis kontinum budaya ke ujung garis kontinum lain. Pada saat televisi mulai menggantikan institusi keluarga, teman, dan komunitas sebagai titik pusat peradaban, maka titik pusat interaksi dan pembentukan nilai berpusat pada televisi.

Lain hal nya dengan pendapat diatas (Baidjuri, 2016) menyatakan televisi pada saat ini telah menjadi media keluarga, telah menjadi pesyaratan yang “harus” berada di tengah-tengah mereka. Sebuah rumah baru dikata lengkap, jika ada pesawat televisi di rumahnya. Hal ini tidak saja berlaku pada masyarakat kota yang relatif kaya, melainkan telah merambah ke pelosok-pelosok desa, di rumah-rumah hunian liar, di pinggir-pinggir kota, ataupun di bawah jembatan layang

##### **2. Katakteritik Televisi**

Ditinjau dari stimulasi alat indra, dalam radio siaran , surat kabar dan majalah hanya satu alat indra yang mendapat stimulus yakni televisi. Dalam Radio siaran menggunakan alat indra pendengaran, sedangkan dalam surat kabar dan majalah menggunakan indra penglihatan. Berikut adalah karakteristik televisi menurut (Karyanti, 2015) sebagai berikut:

###### **a. Audiovisual**

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyiaran lainnya, yakni dapat didengar sekaligus dilihat. Jadi, apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Maka dari itu televisi disebut sebagai media massa elektronik audiovisual. Namun demikian, tidak berarti gambar lebih penting dari kata-kata, keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis.

b. Berpikir dalam Gambar

Ada dua tahap yang dilakukan proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua, penggambaran yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

c. Pengoperasian Lebih Kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.

Namun, setiap media komunikasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tidak ada satu media pun yang dapat dipergunakan untuk memenuhi segala macam tujuan komunikasi. Untuk itu berikut adalah karakteristik televisi menurut (Sutisna, 2017) dalam bukunya Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video:

a. Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia.

- b. Dapat menghadirkan objek yang amat kecil/besar, berbahaya, atau yang langka.
- c. Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.
- d. Dapat dikatakan “meniadakan” perbedaan jarak dan waktu.
- e. Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi, dan proses dengan baik.
- f. Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain, seperti film, foto, dan gambar dengan baik.
- g. Dapat menyimpan berbagai data, informasi, dan serentak menyebarkan dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan.
- h. Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan.
- i. Membangkitkan perasaan intim atau media personal.

Selain kelebihan dari karakteristik televisi tersebut, media televisi juga mengandung kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Merupakan media satu arah, hanya mampu menyampaikan pesan, namun tidak bisa menerima umpan balik secara cepat.
- b. Layar pesawat penerima yang sempit tidak memberikan keluasan penonton.
- c. Bingkai cahaya (flash) dan rangsang kedip cahaya (flicker) dapat merusak atau mengganggu penglihatan penonton.
- d. Kualitas gambar yang dipancarkan lebih rendah dibandingkan dengan visual yang diproyeksikan (film layar lebar).

Kelebihan dan kekurangan tersebut tidak menjadi persoalan, karena dalam operasionalnya televisi didukung dua media lain yaitu cetak dan radio. Pada prinsipnya, dalam tugas jurnalistik ketiga media tersebut sama-sama memberikan satu informasi ke masyarakat agar “well

informed”.

### 3. Konstruksi Media Massa

Gagasan utama akan adanya teori konstruksi sosial media massa merupakan salah satu alat untuk merevisi akan teori konstruksi sosial dengan realita yang diciptakan Berger dan Luckmann. (Bungin, 2016) menggambarkan tentang konstruksi social media media dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Komunikasi, sebuah substansi teori konstruksi sosial media massa adalah terletak di putaran sebuah informasi yang hadir dengan langsung atau cepat dan dengan jangkauan yang luas hingga konstruksi social terjadi dengan sangat cepat dan dapat merata secara luas. Realitas yang tersusun itu juga dapat membuat dan membentuk sebuah opini massa yang baru, massa lebih condong kearah apriori dan opini massa condong kearah sinis.

Pengkonstruksian realita social pada mulanya dikenalkan Peter L. Berger dan Thomas Luckmann lewat karyanya dan diberi nama *The Social construction Of Reality: A Treatise In The Sociological Of Know* (1996). Bungin didalam buku *Konstruksi Social Media Massa* (2008: 13) memaparkan bagaimana sebuah metode sosial diilustrasikan lewat langkah dan korelasinya, yang mana seseorang membuat hal dengan alaberkelanjutan pada sebuah realita yang di punyai dan dialami seiring berjalan secara subjektif. Terlebih intens lagi Bungin menjelaskan, awal muasal konstruksi social adalah hasil dari filosofi konstruktivisme, yang dimulai dengan ide-ide konstruktif kognitif. Sejauh ini, Suparno menyatakan bahwa, adanya tiga jenis konstruktivisme: pertama, konstruksi visa yang radikal; kedua, realisme hipotetis; ketiga, konstruktivisme biasa.

Maksudnya, Bungin mendefinisikan perkataan dari Burger dan Luckmann, terjalin komunikasi dua arah diantara perorangan yang membentuk masyarakat dan masyarakat melahirkan individu. Metode komunikasi dua arah ini berlangsung melewati pencurahan atau ekspresi individu ke dalam realita, hasil pencapaian baik dari segi kegiatan mental ataupun fisik dan internalisasi atau penyerapan ulang sebuah dunia objektif dalam keadaan yang sadar agar subjektif seseorang bisa dipengaruhi oleh struktur dalam dunia sosial . Proses ini tidak semata bekerja dengan begitunya, akan tetapi tercipta melewati sejumlah fase terpenting dari konten struktur social media massa dan system cikal bakal konstruksi sosial media massa.

(Bungin, 2016) memaparkan langkah demi langkah pada struktur sosial media massa ini antara lain :

- a. Langkah mempersiapkan materi konstruksi,
- b. langkah penyebaran konstruksi;
- c. langkah pembangunan konstruksi realitas; dan
- d. langkah verifikasi.

Dalam bagian proses penyampaian atas sebuah konstruksi, menurut (Bungin, 2016) prinsip utamanya ialah seluruh informasi haruslah sampai kepada target pembacadalam waktu yang cepat dan tepat, sesuai dari media yang sudah diagendakan. Menurut Bungin, hal-hal yang dianggap paling bermakna oleh media, dapat dirasa penting juga untuk penonton maupun yang membaca.

Kemudian, dalam pembangunan realitas proses konstruksi yang telah sampai pada pembaca dan setelah konstruksi telah disampaikan dan

dilaporkan, proses pembangunan konstruksi di depan publik melewati beberapa fase yang berjalan secara umum. Kesatu, konstruksi realitas adalah pembenaran; kedua, kesediaan untuk dibangun oleh media massa; ketiga, dipilih konsumen sebagai konsumtif.

Di fase penyusunan konstruksi, Bungin juga menerangkan proses dibentuknya konstruksi yang dibentuk kedalam dua jenis berita baik dan berita buruk. Terlepas dari apakah kita menyadarinya atau tidak, media massa selalu mempunyai maksud khusus untuk mencitrakan sesuatu, apakah mereka membayangkan hal-hal positif ataupun sebaliknya yakni hal-hal yang negative.

Fase konfirmasi, adalah bagian pada proses fase berikutnya, ialah fase di mana media massa dan pembaca mengekspresikan pendapat dan akuntabilitas mereka kepada keputusan untuk berpartisipasi dalam fase proses pendirian konstruksi. Dalih yang biasa digunakan pada fase konfirmasi Bungin, seperti:

- a. Kehidupan modern dikehendaki personal yang selalu berubah ubah dan menjadi bagian dari produksi media massa.
- b. Kedekatan dengan media massa adalah gaya style individual yang modern, dimanaseorang yang modern sangat menggemari akan kepopuleran utamanya ialah dapat dan jadi subyek media massa itu sendiri.
- c. Media massa meskipun mempunyai keahlian membangun sebuah realita media berdasar sebuah subjektivitas media, akan tetapi kehadiran media massa pada kehidupan individual adalah sebuah sumber pengetahuan tanpa batas yang kapan saja dapat mengaakses.

Didalam suatu realita media, suatu realita terdiskonstruksi yang dilakukan media didalam lebih dari satu jenis yaitu jenis peta analog dan jenis refleksi realita merupakan realita media menurut Bungin. Secara sederhananya, peta analog merupakan sebuah konstruktifitas realita yang dikonstruksi dengan dasar mass social media layaknya bagaikan analogi peristiwa yang harus terjadi yang memiliki sifat yang dapat diterima akal sehat dan dramatis. Sementara itu, jenis cerminan dari realita yakni jenis yang mencerminkan sebuah hal yang berkaitan dengan kehidupan yang terjadi dengan mencerminkan sebuah kehidupan yang telah dialami oleh khalayak (Bungin, 2016).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh (Sobur, 2015) yang menyatakan bahwa konten media merupakan produk yang dihasilkan oleh para pekerja media yang membangun suatu teks dari bermacam realita sesuai keinginan media tersebut. Tahapan produksi berita pada media massa, jurnalis mempunyai peranan paling utama. Positif dan negative nya suatu publikasi media bergantung kepada model penulisan sang jurnalis.

Lebih jauh lagi, Sobur mengungkapkan hal terkait profesionalitas seorang jurnalis dalam melakukan pekerjaan utamanya ialah menceritakan hasil liputannya terhadap masyarakat umum. Sehingga jurnalis senantiasa ikut serta dalam membangun sebuah realita yaitu merangkai fakta yang telah dikumpulkan menjadi sebuah publikasi media yang berbentuk berita, berita straight maupun features, ataupun penggabungan dari dua jenis berita tersebut.

#### **4. Konstruksi Berita**

Terdapat dua perspektif utama melihat realitas dalam kaitannya

dengan media yakni pluralisme dan konstruksionisme. Pluralisme memandang bahwa realitas tidak dibentuk secara ilmiah namun realitas telah dibentuk dengan direkonstruksikan, yakni realias memiliki wajah ganda/plural. Pandangan lain yaitu konstruksi sosial, realitas bukan hanya ditransformasikan begitu saja sebagai berita. Namun wartawan ikut campur tangan dalam memaknai realitas.

Pendekatan konstruksionis mempunyai penilaian tersendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat. Penilaian tersebut akan diuraikan satu persatu dibawah ini.

a. Fakta atau Peristiwa Adalah Hasil Konstruksi

Konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir, karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat Konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Disini tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas itu tercipta lewat Konstruksi dan pandangan tertentu. Realitas bisaberbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda. Semua fakta tersebut bisa jadi benar-benar didukung oleh fakta argumentasi yang sama-sama kuat tergantung bagaimana fakta tersebut dilihat dan didekati.

b. Media Adalah Agen Konstruksi

Pandangan konstruksionis mempunyai posisi yang berbeda dibandingkan positivis dalam menilai media. Pandangan positivis, maka dilihat sebagai saluran. Media adalah sarana bagaimana pesan disebarkan dari komunikator ke penerima (khalayak). Media disini dilihat murni sebagai saluran, tempat bagaimana transaksi pesan dari semua pihak yang



terlibat dalam berita. Pandangan semacam ini, tentu saja melihat media bukan sebagai agen, melainkan hanya saluran. Media dilihat sebagai saluran yang netral yang tidak berperan dalam membentuk realitas, apa yang tampil dalam pemberitaan itulah yang sebenarnya terjadi.

Pandangan konstruksionis, media dilihat sebaliknya. Media bukanlah sekedar saluran yang bebas namun juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakanya. Disini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefenisikan realitas, pandangan ini sangat menantang dari pemikiran positivis yang mengatakan media bebas dari kepentingan dan memiliki saluran yang bebas. Jadi media bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat narasumber berita, tetapi juga konstruksi dari media itu sendiri. Media adalah agen yang aktif menafsirkan realitas untuk disajikan pada khalayak.

c. Berita Bukan Refleksi Dari Realitas, Ia Hanyalah Konstruksi Dari Realitas

Berita harus akurat, akurasi faktual berarti bahwa setiap pernyataan nama, tanggal, usia, alamat, serta kutipan adalah fakta yang bisa diverifikasi. Berita biasanya dianggap berimbang dan lengkap apabila reporter memberi informasi kepada pembacanya atau pemirsanya tentang semua detail penting dari suatu kejadian dengan cara yang tepat.

Pandangan positivis, berita adalah informasi. Ia dihadirkan kepada khalayak sebagai representasi dari kenyataan. Kenyataan itu ditulis kembali dan ditransformasikan lewat berita. Tetapi dalam pandangan konstruksionis, berita itu ibaratnya sebuah drama. Ia bukan menggambarkan realitas, melainkan potret dari arena pertarungan antara berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa.

Menurut kaum konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai. Proses pemaknaan selalu melibatkan nilai-nilai tertentu sehingga mustahil berita merupakan cerminan dari realitas. Realitas yang sama bisa saja menghasilkan berita yang berbeda, karena ada cara melihat yang berbeda.

d. Berita Bersifat Subjektif/Konstruksi Atas Realitas

Hasil kerja jurnalistik tidak dapat dinilai dengan menggunakan standar nilai yang riil, hal ini karena berita adalah produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas. Pemaknaan seseorang atas suatu realitas bisa jadi berbeda dengan orang lain yang tentunya menghasilkan realitas yang berbeda pula. Karenanya sebuah opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.

e. Wartawan Bukan Pelopor, Ia Agen Konstruksi Realitas

Pandangan konstruksionis melihat bahwa wartawan tidak bisa menyembunyikan pilihan moral dan keberpihakannya, karena ia merupakan bagian yang intrinsik dalam pembentukan berita. Lagi pula, berita bukan hanya produk individual, melainkan juga bagian dari proses organisasi dan interaksi antara wartawanya. Dalam hal ini wartawan juga dipandang sebagai aktor/agen konstruksi. Wartawan bukan hanya melaporkan fakta, melainkan juga turut mendefinisikan peristiwa sehingga membentuk suatu peristiwa dalam pemahaman atau gambaran kepada khalayak. Sedangkan dalam pandangan positivis melihat wartawan layaknya pelapor (*observer*). Sebagai seorang pelopor, wartawan hanya bertugas memberitakan atau

menstransfer apa yang dia lihat dan apa yang dirasakan dilapangan.<sup>6</sup>

f. Etika, Pilihan Moral dan Keberpihakan Wartawan Adalah Bagian yang Integral dalam Produksi Berita

Pendekatan positivis menekankan agar nilai, etika, dan keberpihakan wartawan dihilangkan dalam proses pembuatan berita. Artinya, pertimbangan moral dan etika yang dalam banyak hal selalu bisa diterjemahkan sebagai bentuk keberpihakan haruslah disingkirkan atau dengan penjelasan lain nilai, etika, opini, dan pilihan moral berada di luar proses peliputan berita. Sedangkan dalam pandangan konstruksionis justru menilai sebaliknya. Aspek etika, moral, dan nilai-nilai tertentu tidak mungkin dihilangkan dari pemberitaan media. Wartawan bukanlah robot yang meliput apa adanya, apa yang dilihat.

Etika dan moral dalam banyak hal berarti keberpihakan pada suatu kelompok atau nilai tertentu, umumnya dilandasi oleh keyakinan tertentu yang tidak terpisahkan dalam membentuk dan mengkonstruksi realitas atau dengan penjelasan yang lain bahwa nilai, etika atau keberpihakan wartawan tidak dapat dipisahkan dari proses peliputan dan pelaporan suatu peristiwa, itulah bagian dari pandangan konstruksionis.<sup>7</sup>

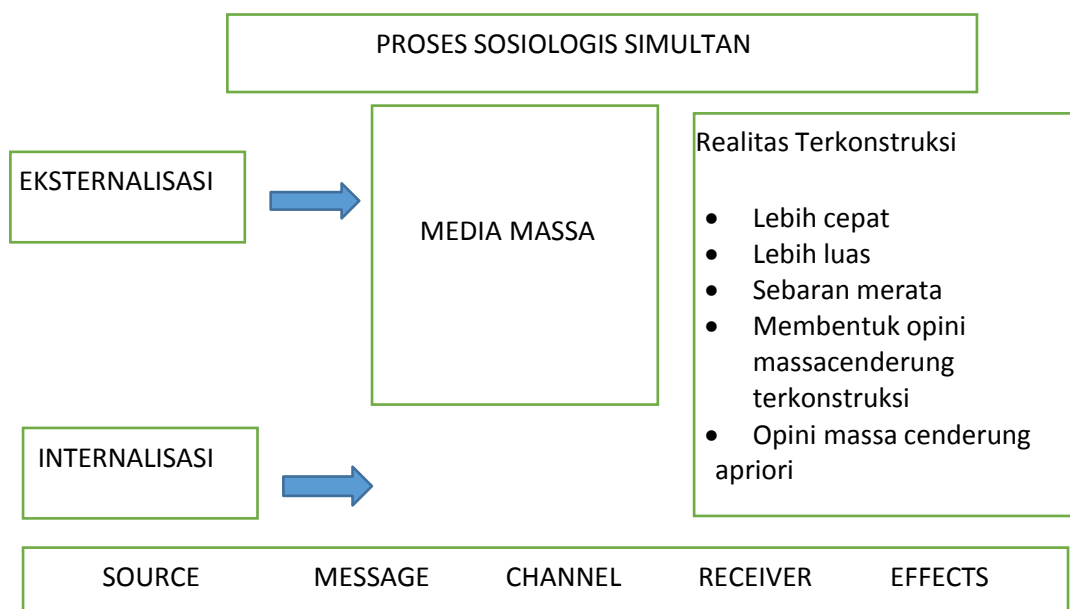
g. Khalayak Mempunyai Penafsiran Tersendiri Atas Berita

Pandangan positivis melihat berita sebagai sesuatu yang objektif dimana berita yang diterima khalayak sama dengan yang dimaksud oleh pembuat berita. Sedangkan dalam pandangan konstruksionis melihat bahwa khalayak bukan sebagai objek yang pasif, dia juga subjek yang aktif dalam menafsirkan apa yang dia baca atau dengan kata lain pembaca (khalayak) mempunyai penafsiran sendiri yang bisa jadi berbeda dari pembuat berita

#### h. Konstruksi sosial dalam Pandangan Peter L. Berger dan Thomas Luckmann

Ritzer menjelaskan bahwa ide dasar semua teori dalam paradigma definisi sosial yang sebenarnya berpandangan bahwa manusia adalah aktor yang kreatif dari realitas sosial. Artinya, tindakan manusia tidak sempurna ditentukan oleh norma- norma kebiasaan, nilai-nilai dan sebagainya, semua itu tercakup dalam fakta sosial yaitu tindakan yang menggambarkan struktur dan pranata sosial.

Realitas sosial itu memiliki makna, manakala realitas sosial dikonstruksi dan dinamakan secara *subyektif* oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya yang berjudul “*The Sosial Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*” ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, di mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realiatas yang dimiliki dan dialami bersama secara *subyektif*. Proses konstruksi sosial dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1 proses konstruksi sosial media massa

Berger dan Luckmann menjelaskan realitas sosial tersebut adalah pengetahuan yang bersifat keseharian yang hidup dan berkembang dimasyarakat, seperti konsep kesadaran umum, wacana publik, sebagai hasil konstruksi. Terdapat realitas objektif adalah realitas yang berbentuk dari pengalaman di dunia objektif yang beradadi luar diri individu, dan realitas ini dianggap sebagai kenyataan. Realitas simbolis merupakan ekspresi simbolis dari realitas objektif dalam berbagai bentuk. Sedangkan realitas subjektif adalah realitas yang berbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolis ke dalam individu melalui proses internalisasi.

Teori pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial diantaranya *eksternalisasi*, *objektivasi*, dan *internalisasi*. Proses ini terjadi antara individu satu dengan yang lainnya didalam masyarakat.

*Eksternalisasi* (penyesuaian diri) Berger dan Luckmann menjelaskan bahwa produk-produk sosial dari *eksternalisasi* manusia mempunyai suatu sifat yang *sui generis* dibandingkan dengan konteks organismus dan konteks lingkungan, maka penting ditekankan bahwa *eksternalisasi* itu sebuah keharusan antropologis yang berakar dalam perlengkapan biologis manusia. Keberadaan manusia tak mungkin berlangsung dalam suatu lingkungan interioritas yang tertutup dan tanpa bergerak. Manusia harus terus-menerus mengeksternalisasikan dirinya dalam aktivitas.

Tahap *objektivasi* produk sosial, terjadi dalam dunia intersubjektif masyarakat yang dilembagakan. Pada tahap ini sebuah produk sosial berada pada institusionalisasi, sedangkan individu oleh (Berger, L. Peter dan Luckmann, 2016), dikatakan memanifestasikan diri dalam produk-produk

kegiatan manusia tersedia, baik bagi produsen-produsennya, maupun bagi orang lain sebagai unsur dari dunia bersama. *Internalisasi*, yaitu proses yang mana individu mengidentifikasikan dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diuraikan ketiga hal yang menjadi tandakekuatan media massa di tengah masyarakat :

a. Mengkonstruksikan dan mendekonstruksikan realitas

Kekuatan media massa dalam mengkonstruksikan dan mendekonstruksikan (merupakan metode membaca teks sebagai strategi, tetapi semua pernyataan kultural sebab keseluruhan pernyataan tersebut adalah teks yang dengan sendirinya mengandung nilai-nilai, prasyarat, ideologi, kebenaran, dan tujuan-tujuan tertentu. Realitas terutama dalam pemberitaan, di samping bentuk isi lain seperti tajuk (editorial), opini, juga karikatur pada media cetak, dan *talk show* pada media elektronik. Dalam pemberitaan, media massa memberikan prioritas liputan mengenai peristiwa ataupun isu tertentu dan mengabaikan yang lain (*agenda setting*). Selain itu, media massa juga memberikan penekanan pada subtasi persoalan tersebut terkait dengan peristiwa atau isu tertentu dan mengabaikan subtasi persoalan lain (*framing*). Kedua cara ini digunakan media massa dalam mengkonstruksi dan mendekonstruksi realissi.

b. Mengagregasikan dan mengartikulasikan kepentingan

Media massa memiliki kekuatan untuk mengagregasikan (mengumpulkan objek menjadi satu) dan mengartikulasikan kepentingannya. Hal demikian dapat diamati setidaknya dalam surat pembaca, liputan berita yang esentif hasil wawancara dengan berbagai elite

politik ataupun tokoh masyarakat, pemberitaan tentang penyampaian aspirasi termasuk aksi-aksi protes dan demonstrasi, pemuatan karikatur atau kartun, polling pendapat umum, dan acara *talkshow*.

Kekuatan yang dimiliki media massa dalam mengagregasikan dan mengartikulasikan kepentingan tidak lepas dari upaya menghadirkan pemberitaan yang menarik perhatian pembaca, penonton atau para pendengarnya.

c. Memproduksi dan mereproduksi identitas budaya

Media massa menyampaikan atau menyebarluaskan kepada publik nilai-nilai budaya seperti yang terwujud dalam busana (*fashion*) corak arsitektur, patung, lukisan, gaya hidup, kebiasaan, menu makanan, bentuk-bentuk kesenian, acara keagamaan, dan adat-istiadat yang semuanya memiliki signifikansi dengan identitas budaya. Melalui paket acara seperti pemberitaan, *feature*, *talkshow*, iklan, tayangan film, sinetron, pentas musik, dan *reality show* nilai-nilai budaya dan identitas budaya diamplikasikan dan ditransmisikan dari satu masyarakat ke masyarakat lain, bahkan juga satu periode ke waktu yang lain.

1. Tahapan Konstruksi Media Massa

Konstruksi sosial media massa melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Tahap menyiapkan materi konstruksi sosial media massa adalah tugas redaksi media massa, tugas ini didistribusikan pada *desk* editor yang ada pada setiap media massa. Masing-masing media memiliki *desk* yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan visi suatu media. Isu-isu penting setiap hari menjadi fokus media massa,

terutama yang berhubungan tiga hal, yaitu kedudukan (takhta), harta, dan perempuan. Fokus pada kedudukan termasuk juga adalah persoalan jabatan, pejabat, dan kinerja birokrasi dan layanan publik. Sedangkan yang berhubungan dengan harta menyangkut persoalan kekayaan, kemewahan materi, termasuk juga adalah persoalan korupsi dan masalah perempuan menyangkut aurat, wanita cantik dan segala macam aktivitas mereka, terutama yang berhubungan dengan kekuasaan dan harta.

Selain tiga hal itu ada juga fokus-fokus lain, seperti informasi yang sifatnya menyentuh perasaan banyak orang yaitu persoalan-persoalan sensitivitas, sensualitas, maupun kegerian. Sensivitas menyangkut persoalan-persoalan sensitif di masyarakat, seperti isu-isu yang meresahkan masyarakat atau agama tertentu. Sensualitas, yaitu yang berhubungan dengan seks, aurat, syhwat, maupun aktivitas yang berhubungan dengan objek-objek itu, sampai dengan masalah-masalah pornomedia.

Ada tiga hal penting dalam penyiapan materi konstruksi sosial yaitu:

- 1) keberpihakan media massa pada kapitalisme. Sebagaimana diketahui, hampir tidak ada lagi media massa yang tidak dimiliki oleh kapitalisme. Dalam arti media massa digunakan oleh kekuatan-kekuatan kapitalisme untuk menjadikan media massa sebagai mesin penciptaan uang dan pelipatgandaan modal.
- 2) keberpihakan semu kepada masyarakat. bentuk dari keberpihakan ini adalah dalam bentuk empati, simpati dan berbagai



partisipasi kepada masyarakat, namun ujung-ujungnya adalah juga untuk “menjual berita” dan menaikkan rating.

- 3) keberpihakan kepada kepentingan umum. Bentuk keberpihakan kepada kepentingan umum dalam arti sesungguhnya sebenarnya adalah visi setiap media massa, namun akhir-akhir ini visi tersebut tak pernah menunjukkan jati dirinya, namun slogan-slogan tentang visi ini tetap terdengar.

E. Tahap sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategi media massa. Konsep konkret strategi media massa masing-masing berbeda, namun prinsip utamanya adalah *real time*. Media elektronik memiliki konsep *real time* yang berbedadengan media cetak. Karena sifat-sifatnya yang langsung (*live*), maka yang dimaksud dengan *real time* oleh media elektronik adalah seketika disiarkan, seketika itu juga pemberitaan sampai ke pemirsa atau pendengar.

F. Tahap pembentukan konstruksi realitas setelah pemberitaan sampai pada pembaca dan pemirsa, yaitu menjadi tahap pembentukan konstruksi dimasyarakat yang melalui tahapan konstruksi realitas dapat dijelaskan melalui dua poin berikut yaitu:

- 1) Tahapan pembentukan konstruksi

Tahapan pembentukan konstruksi sosial di mana pemberitaan telah sampai pada pembaca dan pemirsanya yaitu terjadi pembentukan konstruksi dimasyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara umum.

- a) Konstruksi pembenaran sebagai suatu bentuk konstruksi media massa terbagun di masyarakat yang cenderung

membenarkan apa saja yang tersaji di media massa sebagai sebuah realitas kebenaran.

- b) Kesiediaan dikonstruksi oleh media massa, yaitu sikap generik/umum dari tahap yang pertama.
- c) Menjadikan konsumsi media massa sebagai pilihan konsumtif di mana seseorang secara *habit* tergantung pada media massa.

## 2) Pembentukan konstruksi citra

Pembentukan konstruksi citra adalah bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi. Di mana bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dalam dua model yaitu (cerita) berita baik dan (cerita) berita buruk.

- G.** Tahapan konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca dan pemirsa memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi.

## 5. Pengertian Berita

Boleh jadi istilah “*news*”, istilah Inggris untuk maksud “berita”, berasal dari “*new*” (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Hal ini segala yang baru merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukan. Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal-hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas. Sedangkan menurut (Macdougall, 2012) menyatakan bahwa berita itu selalu dicari oleh para reporter adalah laporan tentang fakta yang terlibat dalam suatu peristiwa, namun bukan hakiki dari peristiwa itu

sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka ditarik kesimpulan bahwa berita adalah laporan tentang fakta peristiwa yang terjadi atau pendapat aktual, manarik, berguna untuk dipublikasikan melalui media massa periodik surat kabar, majalah, radio, televisi dan *cyber*.

a. Kriteria Berita dan Faktor yang Menentukan Nilai Berita

Akurasi kaidah-kaidah penulisan berita dalam pengertian modern, yakni laporan harus bersifat faktual, akurasi objektif dan berimbang. Sebagai penjabaran akurasi, maka muncul formula 5W + 1H (*Who, Why, When, What, Where, danHow*).<sup>18</sup>

Objektif, berita harus merupakan laporan faktual tentang suatu peristiwa seperti apa adanya, tetapi sejauh ini dimungkinkan, sebab wartawan pun memiliki keterbatasan. Berimbang (*balanced*) berita adalah laporan yang objektif termasuk tidak memihak kepentingan pihak tertentu.<sup>19</sup> Untuk menilai suatu kejadian memiliki nilai berita atau tidak, reporter harus dapat melihat unsur-unsur sebagai berikut:

1. Kesegaran peristiwa sering disebut dengan aktualitas (*timelines*). Dalam jurnalistik, dikenal dengan istilah aktualitas objektif dan aktualitas subjektif. Aktualitas objektif berarti kejadian yang bersangkutan memang baru saja terjadi. Aktualitas subyektif berarti baru bagi orang-orang tertentu.
2. Kedekatan kejadian dari pembaca (*proksimitas*). Khalayak media massa cenderung lebih tertarik pada kejadian kecil yang dekat padanya, dari pada kejadian yang lebih penting tetapi jauh dari tempat tinggalnya (*proksimitas geografis*).

3. Penonjolan kejadian atau keutamaan pelaku berita (*prominence*). Orang-orang penting selalu membuat berita. Para politisi, penguasa, artis, bintang film, dan orang-orang terkenal lainnya menjadi incaran para wartawan untuk ditulis laporannya.
4. Sifat penting dari suatu kejadian (*significance*). Misalnya tentang penemuan ilmiah dalam bidang kedokteran, rekayasa genetika, dan sebagainya,
5. Konflik atau ketegangan selalu menarik perhatian khalayak.
6. Keterkaitan pengaruh, liputan yang mengandung konsekuensi atau dampaknya pada masyarakat, baik positif maupun negatif.
7. Keabsahan, suatu berita yang mempunyai berita menarik jika ditulis oleh seseorang yang mempunyai otoritas tentang hal yang dia tulis.
8. Keanehan, kejadian atau peristiwa yang tidak umum terjadi dimasyarakat jugabanyak diminati.
9. Seks, unsur seks mempunyai daya tarik yang sangat kuat di masyarakat. Wanita terkadang digunakan sebagai daya tarik massa.

Sering diungkapkan bahwa “*News*” itu adalah “*history in a hurry*,” berita adalah sejarah dalam keadaan yang tergesa-gesa. Tersirat dalam ungkapan itu penting mengukur luasnya dampak dari suatu peristiwa. Dampak yang spesifik kesalahan penafsiran dari pembaca karena peristiwa yang direkonstruksi (berita) oleh wartawan atau media tertentu juga tidak memenuhi kaidah 5W+1H, tidak berimbang terlalu subjektif menilai suatu peristiwa, atau faktor kesegajaan yang bersifat politis yang menggiring opini khalayak melalui rekayasa fakta yang tidak berdasar. Karena itu, dalam penyampaian informasi seorang jurnalis tidak bisa lepas dari unsur

kepatutan misalnya dengan menerapkan etika kejujuran, kebenaran dan keadilan yang tidak memihak dalam menyampaikan berita secara berimbang

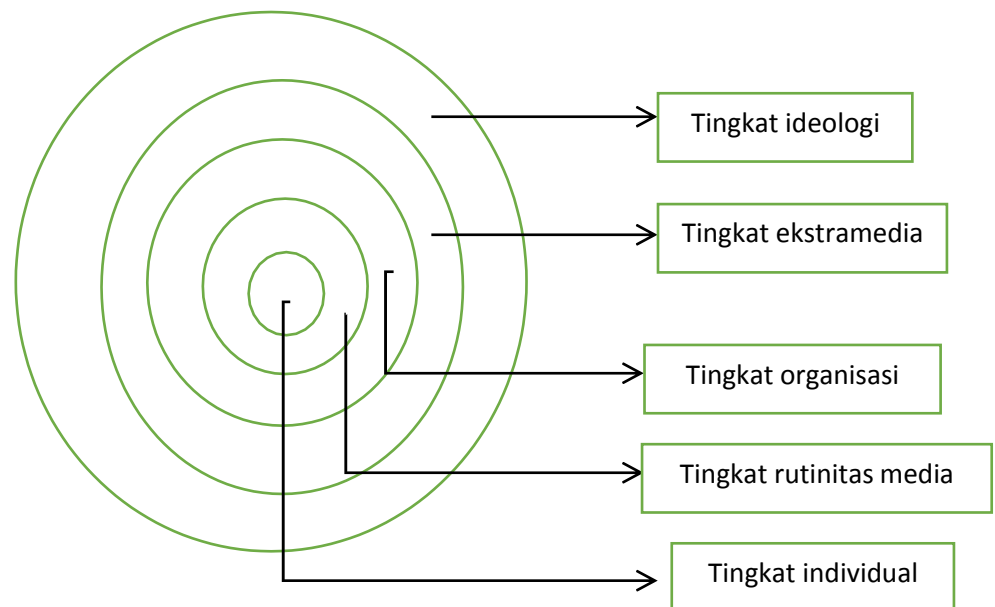
#### b. Faktor-faktor Pengaruh Isi Media

Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese memandang bahwa terjadi pertarungan dalam memaknai realitas dalam isi media. Pertarungan itu disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu :

- 1) Pengaruh individu-individu pekerja media. Di antaranya adalah karakteristik pekerja komunikasi, latar belakang awak media (wartawan, editor, kamerawan, dan lainnya). Orang-orang yang terlibat di dalam lembaga media mempengaruhi konstruksi media.
- 2) Rutinitas media (*media routine*). Apa yang dihasilkan oleh media massa dipengaruhi oleh kegiatan seleksi-seleksi yang dilakukan oleh komunikator, termasuk tenggat (*deadline*) dan rintangan waktu yang lain, keterbatasan tempat (*space*), struktur piramida terbalik dalam penulisan berita dalam kepercayaan reporter pada sumber-sumber resmi dalam berita yang di hasilakan.
- 3) Struktur organisasi. salah satu tujuan penting dari media adalah mencari keuntungan materil. Tujuan-tujuan dari media akan berpengaruh pada isi yang dihasilkan. Suatu media memiliki pangsa pasarnya tersendiri di masyarakat. Media cenderung menyajikan isu atau informasi yang diminati oleh khalayak sehingga memberikan keuntungan bagi media tersebut.
- 4) Kekuatan ekstramedia. Pengaruh ini meliputi lobi dari kelompok kepentingan terhadap isi media, dari praktisi *publik relation* dan

lingkungan di luar media (sosial, budaya, politik, hukum, kebutuhan khalayak, agama, dan lainnya). Media cenderung dijadikan sarana untuk membentuk pencitraan pihak-pihak yang berkepentingan.

5) Pengaruh ideologi. Ideologi merupakan sebuah pengaruh yang paling menyeluruh dari semua pengaruh. Tiap media memiliki ideologi masing- masing yang cenderung dapat dilihat dari konstruksi pemberitaan serta program tayangan yang disajikan. Berikut deskripsi faktor yang mempengaruhi isi media dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 2.2 Medel Hierarki Pengaruh Isi Media**

Sumber: (Reese, 2013)

## 6. Tinjauan Tentang Framing

### a. Pengertian Framing

*Framing* adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk untuk dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi

realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih di kenal. Akibatnya, khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang di sajikan secara menonjol, bahkan tidak diberitakan, menjadi terlupakan dan sama sekali tidak di perhatikan oleh khalayak.

*Framing* adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu, menonjolkan aspek tertentu dari suatu realias/peristiwa. Di sini media menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa lebih mudah menyentuh dan lebih mudah diingat khalayak.

*Framing* juga dapat diartikan sebagai pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut.

Gagasan tentang *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Mulanya, *frame*, dimaknai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh (Goffman, 2014), yang mengadaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.

William Gamson adalah salah satu ahli yang paling banyak menulis mengenai *framing*. Gagasan Gamson terutama menghubungkan wacana

media disatu sisi dengan pendapat umum disisi yang lain. Dalam pandangan Gamson, wacana media adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa.

#### **b. Analisis Framing Robert N. Entman**

Ide perihal Framing pertama kali dilontarkan oleh Beterson pada tahun 1995. Menurut (Eriyanto, 2016) *Frame* pada awalnya dimaknai sebagai bentuk struktur konseptual yang mengorganisasikan pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas Terdapat empat model atau rumusan yang membahas mengenai framing. Empat model tersebut yakni, model framing Murray Edelman, model framing N. Entman, model framing William A. Gamson dan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. (Eriyanto, 2016).



**Tabel 2.1 Dimensi Framing Model Robert N. Entman**

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan ( <i>included</i> ), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan ( <i>exclude</i> ). Tidak semua aspek atau bagian isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan Aspek Tertentu dari Isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

**Tabel 2.2 Konsep Framing Model Robert N. Entma**

<b><i>Define Problems</i></b> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<b><i>Diagnose Causes</i></b> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<b><i>Make Moral Judgement</i></b> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau medelegitimasi suatu tindakan?
<b><i>Treatment Recommendation</i></b> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

*Define problems* (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master *frame* atau

bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan ketika ada peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami.

Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda pula. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.

*Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

Elemen framing yang lainnya yakni, *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaiannya). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Gagasan Gamson mengenai *frame* media ditulis bersama Andre Modigliani. Sebuah *frame* mempunyai struktur internal. Pada titik ini ada sebuah pusat organisasi atau ide, yang membuat peristiwa menjadi relevan dan menekankan suatu isu. Sebuah *frame* umumnya menunjukkan dan menggambarkan

*range* posisi, bukan hanya satu posisi. Dalam formasi yang dibuat oleh Gamson dan Modigliani, *frame* dipandang sebagai cara bercerita (*story line*) atau gagasan ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan tentang suatu wacana.

Gamson juga menawarkan rekomendasi dengan tindakan kolektif (*Collective action frame*), *frame* ini menyoroti aspek positif dari pergerakan sosial dan dapat memberikan pemahaman atas kebutuhan dan keinginan terhadap tindakan tertentu. Supaya efektif, *frame* harus memiliki tiga komponen yaitu ketidakadilan, identitas, dan agen.

- a. *Injustice frame*, ini ditandai dengan konstruksi peristiwa: adanya ketidakadilan, ketimpangan, dan kecurangan yang bisa menyentuh emosi khalayak. Ketimpangan atau ketidakadilan tersebut bukanlah keputusan intelektual, melainkan konstruksi yang dibentuk oleh agen. *Frame* ini menyediakan alasan kenapa kelompok harus bertindak sesegera mungkin.
- b. *Identity frame*, dalam *frame* ini bukan hanya siapa kita siapa mereka, melainkan juga mengidentifikasi bahwa kita berbeda dengan mereka.
- c. *Agency frame*, berhubungan dengan pembentukan konstruksi siapa kawan siapa lawan, siapa pihak kita dan siapa pihak mereka. *Frame* ini secara umum bertujuan untuk membuat penegasan bahwa kita bisa melakukan sesuatu, kalau bukan kita siapa lagi.

Gamson melihat wacana media (khususnya berita) terdiri atas sejumlah kemasan (*package*) melalui mana konstruksi atas suatu peristiwa dibentuk. Kemasan itu merupakan skema atau struktur pemahaman yang dipakai oleh seseorang ketika mengkonstruksi pesan-pesan yang

disampaikan, dan menafsirkan pesan yang diterima.

Gamson dan Modigliani menyebut cara pandang itu sebagai kemasan (*package*). Menurut mereka, *frame* adalah cara bercerita atau gugusan ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Kemasan (*package*) adalah rangkaian ide-ide yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan. *Package* adalah semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.

Media *package* atau diartikan juga sebagai *frame* merupakan seperangkat gagasan atau ide sentral ketika seseorang atau media memahami atau memaknai suatu isu (*central organizing idea of making sense of relevant, suggesting what is at issues*). *Frame* ini didukung oleh wacana lain seperti kata, kalimat, pemakaian gambar atau grafik, proposisi dan sebagainya. Dalam *media package* terdapat *Core frame* dan *Condensing symbol*. *Core frame* merupakan pusat organisasi elemen-elemen ide yang membantu komunikator untuk menunjukkan ide tertentu, serta memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa yang mengarahkan pada makna isu. *Condensing Symbol* adalah hasil pengamatan terhadap intraksi perangkat simbolik, sebagai dasar digunakan perspektif. Konsep ini mengandung dua substruktur menjadi dua yaitu *framing devices* dan *reasoning devices*.

*Framing Device* atau perangkat *framing* yaitu berkaitan dengan ide sentral atau bingkai yang digunakan pada teks berita. Perangkat ini dapat dilihat pada pemakaian kata, kalimat, grafik atau gambar dan metafora tertentu perangkat ini terbagi menjadi lima yaitu :

- 1) *Methapors* merupakan kalimat atau kata yang berupa perumpamaan atau pengandaian di dalam sebuah wacana. *Methapors* dipahami sebagai cara memindahkan makna dengan merelasikan fakta melalui analogi, atau memakai kiasan pada penggunaan kata-kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama dan laksana.
- 2) *Cathphrases* merupakan frase yang mencerminkan sebuah fakta yang merujuk pemikiran atau semangat sosial demi mendukung kekuatan tertentu menarik, kontras, menonjol dalam sebuah wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan.
- 3) *Exemplar* merupakan uraian atau Contoh yang biasanya berupa teori atau perbandingan yang bertujuan untuk memperjelas bingkai.
- 4) *Depection* merupakan penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. *Depection* ini umumnya berupa kosakata, leksikon untuk melabeli sesuatu.
- 5) *Visual Image* berupa gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Biasa berupa foto, kartun, ataupun grafik untuk menekankan yang mendukung pesan yang ingin disampaikan.

*Reasoning Devices* atau perangkat penalaran berhubungan dengan kohensi dan keherensi dari teks yang merujuk pada gagasan tertentu, artinya ada dasar pembenaran dan penalaran wacana tertentu sehingga membuat gagasan yang disampaikan media atau seseorang tampak benar, alamiah dan wajar perangkat ini dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) *Roots* merupakan analisis kausal atau sebab akibat.
- 2) *Appeals to principle* bisa berupa premis dasar, klaim-klaim yang

ada dalam wacana.

- 3) *Consequences* merupakan efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai.

Keberadaan suatu *package* terlihat dari adanya gagasan sentral yang kemudian didukung oleh perangkat-perangkat wacana seperti kata, kalimat, pemakaian, gambar atau grafik tertentu, proposisi, dan sebagainya. Perangkat *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman sebagai berikut :

<p><b><i>Define Problems</i></b> (pendefinisian masalah)</p>	<p>Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?</p>
<p><b><i>Diagnose Causes</i></b> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?</p>
<p><b><i>Make Moral Judgement</i></b> (membuat keputusan moral)</p>	<p>Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau medelegitimasi suatu tindakan?</p>
<p><b><i>Treatment Recommendation</i></b> (menekankan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?</p>

Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga hingga menjadi peristiwa yang bermakna. Dengan demikian, seluruh isi media merupakan realitas yang telah terkonstruksikan dalam bentuk yang bermakna.

Berbagai hal yang terjadi, fakta, orang diabstaksikan menjadi peristiwa yang kemudian hadir dihadapan khalayak. Jadi, dalam penelitian *framing*, yang menjadi titik persoalan adalah bagaimana realitas/peristiwa dikonstruksi oleh media. Lebih spesifik, bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu. Sehingga yang menjadi perhatian bukan apakah media memberikan negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media.

#### **7. Berita Pencabulan Santri Pesantren Manarul Huda Antapani Bandung di TvOne**

Kementerian Agama (Kemenag) mencabut izin operasional Pesantren Manarul Huda, Antapani, Kota Bandung, seiring terungkapnya kasus dugaan pemerkosaan yang melibatkan pemilik sekaligus pimpinan pesantren, HW (36), terhadap belasan santrinya. "Kita telah mengambil langkah administratif, mencabut izin operasional pesantren tersebut," ujar Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag M. Ali Ramdhani dalam keterangan resmi yang diterima di Jakarta, Jumat.

Selain Pesantren Manarul Huda, Kemenag juga menutup Pesantren Tahfidz Quran Almadani yang juga diasuh HW. Lembaga ini belum memiliki izin operasional dari Kementerian Agama.

Dhani mengatakan, Kemenag mendukung langkah hukum yang telah

diambil kepolisian. Sebagai regulator, Kemenag memiliki kuasa administratif untuk membatasi ruang gerak lembaga yang melakukan pelanggaran berat seperti ini.

Sementara itu, Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag Waryono mengatakan, sejak awal setelah kasus ini terungkap pihaknya langsung berkoordinasi dengan Polda Jawa Barat dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Jawa Barat. Langkah pertama yang sudah diambil adalah menutup dan menghentikan kegiatan belajar mengajar di lembaga pesantren tersebut.

Kemenag langsung memulangkan seluruh santri ke daerah asal masing-masing dan membantu mereka mendapatkan sekolah lain untuk melanjutkan sekolahnya. "Dalam hal ini, Kemenag bersinergi dengan madrasah-madrasah di lingkup Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama," kata dia.

Sebelumnya, Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jawa Barat menyebut, guru sekaligus pemilik pondok pesantren berinisial HW (36) terancam hukuman 20 tahun penjara akibat perbuatannya yang memerkosa 12 santriwati hingga hamil dan melahirkan. Plt. Asisten Pidana Umum Kejati Jawa Barat Riyono mengatakan, HW kini berstatus sebagai terdakwa karena sudah menjalani persidangan. HW terjerat Pasal 81 UU Perlindungan Anak. "Ancamannya 15 tahun, tapi perlu digarisbawahi di situ ada pemberatan karena sebagai tenaga pendidik, jadi ancamannya menjadi 20 tahun," kata Riyono.

Dia menjelaskan, aksi tak terpuji itu diduga sudah HW lakukan sejak tahun 2016. Dalam aksinya tersebut, ada sebanyak 12 orang santriwati yang menjadi korban yang pada saat itu masih di bawah umur.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif menurut Whitney, merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena. Metode diskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana yang alamiah, peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasi.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan analisis *framing* yang dikemukakan oleh Gamson dan Andre Mondiglani. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan bahasa yang digunakan. Menurut pandangan ini bahasa tidak hanya dilihat dari segi grametikal, tetapi juga dilihat apa isi dan makna yang terdapat dalam bahasa tersebut, sehingga analisis yang disampaikan menurut pandangan ini adalah analisis yang membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu yang disampaikan oleh objek yang mengemukakan suatu pernyataan.

Penelitian tentang pemberitaan ini, menggunakan analisis *framing* model Gamson. Pandangan Gamson berfokus pada *frame* sebagai tindakan kolektif yang menyoroti aspek tertentu dalam pergerakan sosial dan dapat memberikan pemahaman atas kebutuhan dan keinginan terhadap tindakan tertentu.

Konsep *framing* Gamson dan Mondigliani dikenal dengan *Pacpage*, dimana fakta-fakta seputar peristiwa bisa dibingkai sebagai paket (*media pacpage*). Media *Pacpage* dapat terbentuk oleh suatu *central organizing ideas* melalui konsistensi media dalam melakukan pilihan, penonjolan, dan menghindarkan simbol-simbol bahasa atau konsep tertentu. Maka dari itu analisis *framing* model Gamson dan Mondigliani dianggap cocok untuk menganalisis berita Pencabulan Santriwati di tvOne

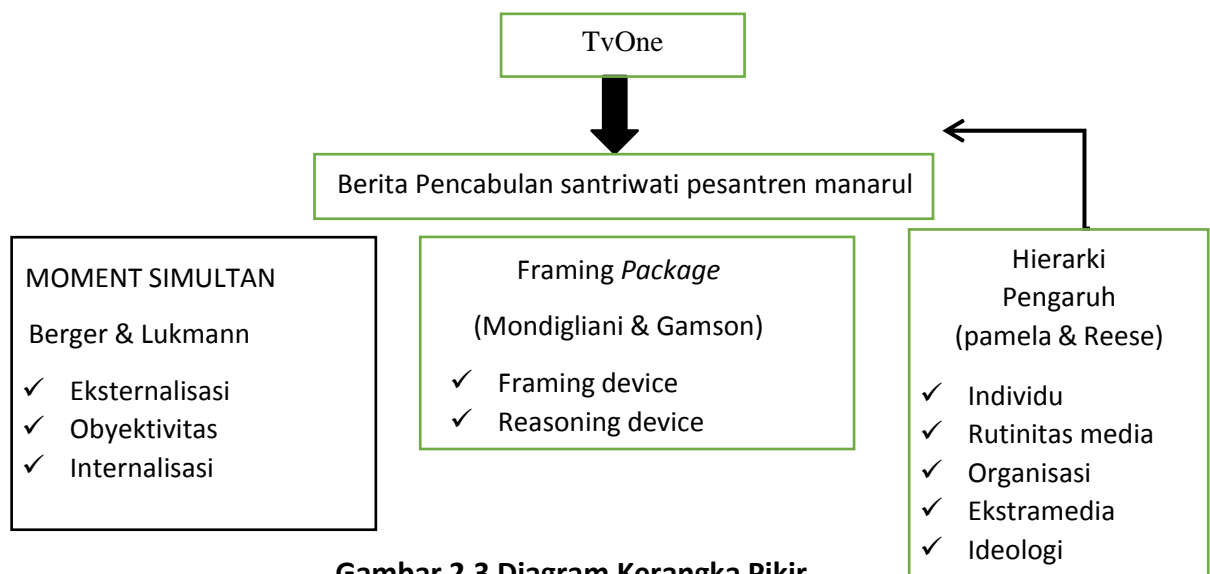
## **2. Kerangka Konsep**

Terjadinya pencabulan yang dilakukan guru oleh ke 12 santriwati menarik perhatian media massa untuk memberitakannya kepada khalayak. Media berlomba untuk menyiarkannya secara aktual peristiwa pencabulan yang menggegerkan masyarakat Indonesia. Televisi merupakan media yang paling berpengaruh dalam pemberitaan yang terjadi, setiap media memiliki subjektivitas masing-masing dalam bingkai yang ditampilkan ini tidak lepas dari ideologi serta kepentingan.

Realitas yang terkonstruksi oleh media menciptakan realitas yang baru. Realitas baru ini dihadirkan kepada publik. Realitas sosial menggambarkan dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan cara tertentu dan wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana

peristiwa itu dimaknai dan ditampilkan seperti inilah media membingkai beritanya.

Dari landasan teori yang dijabarkan maka model penelitian ini yaitu *framing* yang dikemukakan oleh Gamson dan Mondigliani, dimana *framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui cara pandang yang digunakan oleh media untuk memilih peristiwa, menyaringnya, memilih peristiwa yang ditonjolkan lalu diberitakan kepada khalayak, berikut diagram kerangka konseptual dalam penelitian ini.



**Gambar 2.3 Diagram Kerangka Pikir**

### 3. Defenisi Konsep

Definisi konseptual menguraikan beberapa istilah atau konsep yang terkait pada penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Konstruksi Realitas

Konstruksi Sosial atas Realitas (Social Construction of Reality) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara

subjektif. Teori ini berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu, yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya, yang dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya.

## 2. Berita

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Topik umum untuk laporan berita meliputi perang, pemerintah, politik, pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, bisnis, mode, dan hiburan, serta acara atletik, acara unik atau tidak biasa.

## 3. Pencabulan

Pencabulan merupakan kecenderungan untuk melakukan aktivitas seksual dengan orang yang tidak berdaya seperti anak, baik pria maupun wanita, dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan

## 4. TvOne

PT. Lativi Media Karya, beroperasi sebagai tvOne, adalah sebuah jaringan televisi nasional di Indonesia yang berfokus pada konten berita. Berawal dari penggunaan nama Lativi, jaringan televisi ini diluncurkan pada tanggal 30 Juli 2002 pukul 16:00 WIB

#### **4. Kategorisasi Penelitian**

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel peneliti sehingga dengan benar apa yang akan menjadi kategorisasi didalam penelitian dan untuk menganalisa dari variabel tersebut.

Kategorisasi dalam penelitian “Konstruksi Berita Pencabulan Santriwati manarul Huda Antapani di tvOne” adalah sebagai berikut:

1. Pembingkaiian berita, bagaimana media Televisi tvOne Mengkonstruksi berita Pencabulan Santriwati Manarul huda Antapani
2. Media massa nasional, bagaimana tvOne membingkai berita mengenai pencabulan santriwati Manarul Huda yang berfokus pada Hak Asasi Manusia

#### **5. Informan dan Narasumber**

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti dan orang yang berkompeten untuk mengetahui tentang informasi. Tetapi karena penelitian ini merupakan penelitian analisis *framing* maka narasumber dalam penelitian ini adalah berita Pencabulan Santriwati Pesantren Manarul Huda yang di siarkan oleh TvOne

#### **6. Teknik Pengumpulan Data**

Metode dalam pengumpulan data yaitu cara-cara yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data. Sebagai cara penulis menunjukkan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan juga hasil yang didapat dalam penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berorientasi pada kebutuhan analisis. Adapun tahapan-tahapan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Riset perpustakaan (*library research*) dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan.
- b. Observasi nonpartisipasi (melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial atau organisasi). Observasi teks dibagi menjadi dua yaitu teks data primer dan sekunder. Data primer yaitu naskah video pengantar seputar berita Pencabulan Santriwati di program berita kabar siang. Data sekunder berupa buku-buku dan jurnal atau tulisan yang berkaitan dengan dengan masalah yang menjadi objek studi ini.
- c. Dokumentasi, mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, video, internet dan lain sebagainya yang dapat menunjang penelitian ini.

## **7. Teknis Analisis Data**

Pengolahan data dan analisis data adalah suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan mengorganisasikan data, memilah-memilah menjadi data yang dapat diolah, mengintensifkan mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari video Berita bersumber dari *youtube* mengenai berita pencabulan yang diberitakan TvOne.

Analisis *framing* merupakan salah satu metode analisis media secara sederhana dalam suatu penelitian peristiwa tertentu. Menurut Sobur Alex analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif pihak wartawan ketika menyeleksi suatu isu atau menulis berita, untuk menentukan fakta apa yang diungkapkan, bagian mana yang disiarkan atau dihapus dan untuk tujuan apa berita tersebut jika disiarkan. Dari video tersebut, peneliti dapat meneliti dari segi *framing* Robert N. Entman sebagai berikut :

<b><i>Define Problems</i></b> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<b><i>Diagnose Causes</i></b> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<b><i>Make Moral Judgement</i></b> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau medelegitimasi suatu tindakan?
<b><i>Treatment Recommendation</i></b> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

- a. *Define problems* (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master *frame* atau bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan ketika ada peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut

dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda pula.

- b. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.
- c. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.
- d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaiannya). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

## **8. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada berita pencabulan santriwati manarul huda antapani yang disiarkan oleh TvOne waktu penelitian pada tanggal 1 januari 2022.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum TVOne**

##### **1. Sejarah Singkat TVOne**

TV One (sebelumnya bernama Lativi) adalah sebuah stasiun televisi nasional di Indonesia. Berawal dari penggunaan nama Lativi, stasiun televisi ini didirikan pada tanggal 30 Juli 2002 oleh Abdul Latief dan dimiliki oleh ALatief Corporation. Pada saat itu, konsep penyusunan acaranya adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, berita kriminalitas dan beberapa hiburan ringan lainnya. Sejak tahun 2006, sebagian sahamnya juga dimiliki oleh Grup Bakrie yang juga memiliki stasiun televisi ANTV. Pada tanggal 14 Februari 2008, Lativi secara resmi berganti nama menjadi tvOne, dengan komposisi 70 persen berita, sisanya gabungan program olahraga dan hiburan. Abdul Latief tidak lagi berada dalam kepemilikan saham tvOne. Komposisi kepemilikan saham tvOne terdiri dari PT Visi Media Asia Tbk sebesar 49%, PT Redal Semesta 31%, Good Response Ltd 10%, dan Promise Result Ltd 10%.

Direktur Utama tvOne saat ini adalah Ahmad R Widarmana.<sup>40</sup> 14 Februari 2008, pukul 19.30 WIB, merupakan saat bersejarah karena untuk pertama kalinya TV One mengudara. Peresmian dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, TV One menjadi stasiun TV pertama di Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk diresmikan dari

Istana Presiden Republik Indonesia. TV One secara progresif menginspirasi masyarakat Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas agar berpikiran maju dan melakukan perbaikan bagi diri sendiri serta masyarakat sekitar melalui berbagai program News and Sports baik Nasional dan Internasional yang dimilikinya. Mengklasifikasikan program-programnya dalam kategori, NEWS, Current Affairs dan SPORTS, tvOne membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian program. Diawal tahun berdirinya, tvOne mempunyai Tag Line "MEMANG BEDA", karena menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan penyajian yang berbeda dan belum pernah ada sebelumnya seperti Apa Kabar Indonesia, yang merupakan program informasi dalam bentuk diskusi ringan dengan topik-topik terhangat bersama para narasumber dan masyarakat, disiarkan secara langsung pada pagi hari dari studio luar tvOne. Program berita hardnews tvOne dikemas dengan judul : Kabar Terkini, Kabar Pagi, Kabar Pasar, Kabar Siang, Kabar Petang dan Kabar Malam. Kemasan yang berbeda juga disuguhkan oleh Kabar Petang.

## **2. VISI dan MISI TV One**

- a. VISI Untuk mencerdaskan semua lapisan masyarakat yang pada akhirnya memajukan bangsa.
- b. MISI
  - a. Menjadi stasiun TV Berita & Olahraga nomor satu
  - b. Menayangkan program News & Sport yang secara progresif mendidik pemirsa untuk berpikiran maju, positif, dan cerdas

- c. Memilih program News & Sport yang informatif dan inovatif dalam penyajian dan kemasan

### **3. Program Berita TV One**

- a. Kabar Pagi adalah program berita yang menyajikan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari sebelumnya. Ditayangkan setiap hari pada pukul 04.30 WIB.
- b. Apa Kabar Indonesia Pagi adalah acara talkshow yang disiarkan di luar studio tvOne yakni di Wisma Nusantara Bundaran HI, dan CitiWalk Sudirman setiap hari pukul 06.00 WIB.
- c. Apa Kabar Indonesia Malam adalah acara talkshow yang disiarkan di luar studio tvOne yakni di Wisma Nusantara Bundaran HI, dan CitiWalk Sudirman setiap Senin-Jumat pukul 20.30 WIB.
- d. Kabar Arena adalah program berita yang menyajikan seputar dunia olahraga. Ditayangkan dua kali setiap Senin-Jumat pukul 05.30 WIB dan 00.30 WIB.
- e. Kabar Pasar adalah program berita seputar ekonomi. Ada juga analisis pasar saham dari Bursa Efek Indonesia. Disiarkan setiap Senin-Jumat pukul 13.00 WIB.
- f. Kabar Siang adalah program berita yang ditayangkan di tvOne pertama kali pada tahun 2007. Mengudara setiap hari pukul 12.00 WIB.
- g. Kabar Petang adalah program berita yang menyajikan peristiwa-peristiwa sepanjang hari yang dibacakan oleh 5 penyiar sekaligus dalam satu layar. Disiarkan setiap hari pukul 17.00 WIB. Kabar Petang

menampilkan bentuk pemberitaan yang menghadirkan secara langsung berita-berita dari Biro Pusat Jakarta dan beberapa Biro Daerah (Medan, Surabaya, Makassar). Program ini meraih penghargaan dari MURI (Museum Rekor Indonesia) sebagai “Tayangan Berita yang Dibacakan Langsung Oleh 5 Presenter dari 4 Kota Yang Berbeda Dalam Satu Layar”.

- h. Kabar Hari Ini adalah program berita yang menyajikan peristiwa-peristiwa sepanjang pagi hari hingga malam hari. Mengudara setiap Senin-Jumat pukul 23.30 WIB, Sabtu pukul 00.30 WIB dan Minggu pukul 00.00 WIB.
- i. Kabar Terkini adalah berita yang dibawakan setiap hari setiap 1 jam yang berdurasi 3 menit. 10. Bedah Kasus adalah program berita kriminal 30 menit. Ditayangkan setiap Senin-Jumat pukul 19.00 WIB.
- j. Kabar Khusus adalah program berita yang menyajikan peristiwa terpanas yang sedang berlangsung disiarkan secara langsung dari lokasi kejadian. Bisa disamakan dengan Breaking News.

#### 4. Susunan Direksi

**Tabel 4.1 Susunan Direksi**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Anindra Ardiansyah Bakrie	Presiden Komisaris
Ahmad R Widarmana	Presiden Direktur
Karni Ilyas	Wakil Direktur Utama (Pemimpin Redaksi)
Otis Hahijary	Wakil Direktur Utama (Programming, Sales, & Marketing)

Reva Deddy Utama	Direktur Technical & Sports
Andi Pravidya Saliman	Direktur Finance
David Eric Burke	Direktur Operation & Synergy
Totok Suryanto	Vice Editor in Chief
Harya m. Hidayat	Chief Business Development & Corporate Communication

## B. Temuan Hasil Penelitian

Semenjak dilaporkan tindak pencabulan guru Pondok Pesantren Manurul Huda Antapani Bandung oleh orang tua santri, fakta terbaru yang mengungkapkan aksi bejat Herry Wirawan, di mana para santriwati diminta menjadi kuli, disuruh kerja sampai jam 2 malam hingga jumlah korban pencabulan dan pemerkosaan yang dikabarkan bertambah.

Baru-baru ini nama Herry Wirawan mencuat ke publik, pasalnya ia menjadi tersangka pencabulan dan pemerkosaan santriwati yang diajarnya. Bahkan beberapa korban hamil dan ada yang melahirkan. Herry Wirawan yang juga merupakan pimpinan Pondok Pesantren (Ponpes) sekaligus pengajar telah melakukan aksi bejatnya kepada santriwati sejak tahun 2016. Hingga akhirnya Mei 2021 ada laporan pencabulan kepada anak di bawah umur yang menyerat nama HW.

Satu persatu korban pun mengaku. Beberapa di antaranya ada yang telah melahirkan. Bahkan, pria 36 tahun itu mengakui anak yang telah dilahirkan para korban sebagai anak yatim piatu. Dugaan eksploitasi anak juga dituduhkan kepada Herry Wirawan. Selain anak korban tak diakui, berdasarkan

laporan ia juga mengeksploitasi anak korban yang dilahirkan untuk meminta dana atau sumbangan.

Tak sampai di situ, fakta persidangan mengungkap para korban dan santri putri diminta oleh tersangka untuk menjadi kuli bangunan saat membangun gedung Ponpes di Cibiru. Berdasarkan pemberitaan yang beredar, Ponpes yang dipimpin Herry Wirawan mendapat dana bantuan BOS namun penggunaan operasionalnya tidak jelas.

Kejanggalan tentang Ponpes di Kota Bandung yang dikelola oleh pria asal Garut itu pun semakin terungkap. Pasalnya, Pondok Pesantren tak memiliki guru tetap selain Herry Wirawan sendiri. Memang ada guru lain yang kerap mengajar, namun merupakan guru panggilan dan hanya sebatas mengajar beberapa saat kepada para santriwati.

Selain itu, keanehan lain yang terkuak ternyata Ponpes tak memiliki staf administrasi dan keuangan, tak seperti instansi pendidikan pada umumnya. Herry Wirawan diduga meminta para santriwati untuk merangkap sebagai perugas sekolah hingga dikabarkan bekerja sampai jam 2 malam.

Para korban yang menjadi siswi di Ponpes tersebut diiming-imingi mondok gratis oleh sang tersangka. Menurut kesaksian, Herry juga mencuci otak para santri putrinya. Umur santriwati yang menjadi korban kebiadaban berkisar 13-17 tahun yang rata-rata berasal dari Garut, kampung halaman Herry Wirawan.

Jumlah korban yang pertama mencuat ke publik sebanyak 12 orang, namun update terbaru santriwati yang telah dicabuli pengasuh dan

pemilik Ponpes Madani Boarding School ini telah mencapai 21 orang. Atas aksi di luar nilai kemanusiaan ini, banyak pihak yang mendukung Herry Wirawan untuk dihukum kebiri, tak terkecuali Wakil Wali Kota Bandung, Yana Mulyana. Sebagaimana dikutip dari TVOne, Jumat, 10 Desember 2021, Yana Mulyana mengimbau Kejaksaan Tinggi Jawa Barat untuk memberikan dakwaan hukuman kebiri kimia atas nama Herry Wirawan. Demikian update kasus Herry Wirawan, pimpinan Ponpes yang melakukan tindakan asusila kepada santriwati hingga dugaan eksploitasi kepada korban.

### **1. Konstruksi Media Dalam Berita Pencabulan Santriwati Pesantren Manarul Huda Antapani Di TVOne**

*TVOne* menampilkan pemberitaan mengenai isu pencabulan Herry Wirawan pada periode Desember 2021 sebanyak 14 berita. Berita tersebut antara lain :

**Tabel 4.2**  
**Konstruksi Berita dan Narasumber Berita**

<b>Judul</b>	<b>Isi Berita</b>	<b>Narasumber</b>
Herry Irawan akan Diperiksa Polda Besok	Herry Irawan diperiksa dan dijadwalkan pemeriksaannya esok hari	Kombes Pol Rikwanto (Kabid Humas Polda Bandung)
Ada Acara Herry Irawan Minta Pemeriksaannya Ditunda	Herry Irawan meminta pemeriksaannya ditunda	Kombes Pol Rikwanto (Kabid Humas Polda Bandung)
LPSK Lindungi Korban Dugaan Pencabulan Herry Irawan	Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) menerima Permohonan perlindungan tujuh orang korban dugaan pencabulan Herry Irawan	Abdul Haris Semendawai (Ketua LPSK)
LPSK Fokuskan Perlindungan Korban Pencabulan di Bawah Umur	Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) fokus melindungi korban di bawah umur	Lili Pantauli (Penanggung Jawab Bidang Bantuan, Kompensasi, dan Restituso LPSK)

Polisi Harus Segera Selamatkan Bukti Digital Herry Irawan	Pernyataan Anggota Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI), Heru Sutadi mengenai buktibukti digital kasus Herry Irawan yang mudah hilang sehingga polisi harus menyelamatkan bukti tersebut.	Heru Sutadi (Anggota Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia)
Korban Dugaan Pencabulan Herry Irawan Alami Perubahan Fisik & Mental	Pernyataan Konselor Korban, Edhi Wahidi bahwa korban mengalami perubahan dari segi fisik dan mental	Edhi Wahidi (Konselor Korban)

### 1. Judul: Herry Irawan akan Diperiksa Polda Besok

Penyidik Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Jabar menjadwalkan pemanggilan dan pemeriksaan terhadap Herry Irawan pada 8 Maret 2021 pukul 10.00 WIB, sebelumnya Polda Metro Jawa Barat menjadwalkan pemeriksaan pada 7 Maret 2021 namun, rencana tersebut berubah. Pemanggilan dan pemeriksaan ini guna mengkonfirmasi dugaan pelecehan seksual kepada 12 orang santriwati. Kabid Humas Polda Jawa Barat Kombes Pol, Rikwanto menuturkan status Herry Irawan masih sebagai saksi namun peningkatan status bias terjadi apabila jawaban Herry Irawan selaras dengan keterangan saksi.

Materi pemeriksaan meliputi permintaan konfirmasi dari keterangan saksi dan hubungan Herry Irawan dengan sejumlah saksi. Rikwanto menuturkan apabila Herry Irawan tidak datang pada 7 Maret 2021 akan diajukan pemanggilan kedua, bila pemanggilan kedua juga tidak datang, penyidik akan menjemput terlapor ke Mapolda Jawa Barat.



## **Framing TVOne**

***Problem Identification.*** *TVOne* mengidentifikasi adanya pemanggilan dan pemeriksaan oleh Polda Jawa Barat kepada Herry Irawan. Frame *TVOne* adalah mengenai akan diperiksanya Herry Irawan yang kemudian dikembangkan dengan maksud pemeriksaan kasus ini untuk mengkonfirmasi keterangan saksi yang diperiksa dan hubungan Herry Irawan dengan sejumlah saksi sehingga diketahui kebenarannya. Sebagaimana terdapat dalam berita: Penyidik Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Jawa Barat menjadwalkan pemanggilan dan pemeriksaan terhadap Herry Irawan pada Kamis (8/3) pukul 10.00 WIB. Pemeriksaan dilakukan guna mengkonfirmasi dugaan tindak pelecehan seksual kepada 12 orang yang terjadi pada 2021.

***Causal Interpretation.*** Dalam berita *TVOne* ini, laporan sejumlah keluarga korban terkait dugaan pencabulan Herry Irawan diposisikan sebagai penyebab masalah. Adanya laporan dugaan pencabulan ini ditempatkan sebagai sebab yang mengakibatkan berbagai masalah tersebut. Laporan sejumlah pemuda terkait dugaan pencabulan ini dianggap sebagai penyebab sehingga Herry Irawan dipanggil dan diperiksa oleh Polda Jawa Barat.

***Moral Evaluation.*** Penilaian atas laporan sejumlah pemuda kepada Herry Irawan sebagai sumber masalah ini datang dari pelecehan seksual yang diduga dilakukan Herry Irawan. Penilaian moral yang dikenakan ini menekankan bahwa tindakan dugaan pelecehan seksual itu tidak pantas dilakukan. Dalam berita ini Herry Irawan akan dipanggil dan diperiksa oleh Polda Jawa Barat guna mengkonfirmasi dugaan pencabulan yang

menjeratnya. Setelah sebelumnya psikologi tujuh orang korban yang diduga mengalami pelecehan seksual Herry Irawan diperiksa, Herry Irawan akan diminta penjelasannya terkait laporan dugaan pencabulannya.

*Treatment Recommendation.* *TVOne* dalam kasus ini menilai bahwa isu dugaan pencabulan Herry Irawan itu belum diketahui kebenarannya. Jadi perlu dilakukan pemanggilan dan pemeriksaan guna mengetahui kebenaran tuduhan pencabulan yang dilayangkan ke Herry Irawan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan pada paragraf kelima sebagai berikut:

Saat ditanya ihwal materi pemeriksaan yang akan disampaikan, Rikwanto menjawab, materi pemeriksaan meliputi permintaan konfirmasi dari keterangan saksi yang diperiksa dan hubungan Herry Irawan dengan sejumlah saksi itu. Dua hal tersebut, menurut Rikwanto sangat penting diajukan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan tindak pelecehan seksual itu.

## **2. Judul : Ada Acara, Herry Irawan Minta Pemeriksaannya Ditunda**

Pimpinan Majelis Taklim Nurul Huda Atapani, Herry Irawan melalui pengacaranya meminta penundaan pemeriksaan kepada penyidik Polda Jawa Barat, terkait laporan dugaan pelecehan seksual terhadap 12 orang remaja putri karena, ada acara. Tim pengacara Herry Irawan meminta jadwal pemeriksaan diundur pada jumat (16/3). Kabid Humas Polda Jawa Barat menyebutkan penyidik masih menanyakan hal dasar tentang Herry Irawan dan belum masuk materi pelecehan.

Heery Irawan dilaporkan beberapa remaja pria dengan dugaan pencabulan berdasarkan laporan polisi Nomor: TDL/4432/12/2021/PMJ/Dit.Reskim 2021. Penyidik sudah menyita beberapa telepon genggam milik

korban, guna mencari data hubungan antara pelapor dengan Herry Irawan. Penyidik akan menyelidiki percakapan maupun pesan singkat dari data telepon selular milik korban dan menelusuri jejaring sosial yang dijadikan media komunikasi antara korban dengan terlapor.

### **Framming TVOne**

*Problem Identification.* Dalam berita ini, *TVOne* mengidentifikasi adanya penundaan pemeriksaan terhadap Herry Irawan. Frame *TVOne* adalah mengenai penundaan pemeriksaan Herry Irawan karena tim pengacaranya tidak bisa hadir kemudian dikembangkan dengan penyidik yang belum menanyakan Herry Irawan dengan pertanyaan terkait dugaan pelecehan yang menjeratnya. Hal tersebut disajikan oleh *TVOne* di paragraph keempat:

Tim pengacara Herry Irawan meminta jadwal pemeriksaan diundur pada Jumat (16/3) pagi. Kabid Humas Polda Jawa Barat menyebutkan kemungkinan penyidik masih akan menanyakan hal dasar tentang Herry Irawan dan belum masuk materi pelecehan.

*Causal Interpretation.* Dalam berita ini *TVOne* lebih menonjolkan bahwa penyebab masalah adalah adanya laporan 12 remaja terkait dugaan pelecehan seksual yang diduga dilakukan Herry Irawan. Hal ini terdapat di dalam berita ini pada paragraf lima sebagai berikut:

Herry Irawan sempat menjalani pemeriksaan pertama di Polda Jawa Barat Senin (12/3), setelah sebelumnya sempat diundur. Sebelumnya, beberapa keluarga

melaporkan Herry Irawan dugaan pencabulan berdasarkan Laporan Polisi Nomor : TDL/4432/12/2021/PMJ/Dit.Reskrim 2021.

Dalam berita tersebut dijelaskan bahwa Pimpinan Majelis Taklim Nurul Huda Antapani, Herry Irawan diperiksa Polda Jawa Barat karena dilaporkan beberapa remaja terkait dugaan pencabulan yang menjeratnya. Pelapor kasus Herry Irawan merupakan jamaah Herry Irawan sendiri. Dari hasil observasi di TVOne penulis dengan Redaktur Pelaksana *TVOne* Irwan Ariefyanto menyatakan “tersangka (Herry Irawan) ini ada karena adanya laporan. Jadi penyebabnya dari segi laporan,” penulis menduga dengan pernyataan Redpel *TVOne* semakin mempertegas bahwa yang menjadi penyebab masalah dalam berita ini adalah adanya laporan sejumlah pemuda terkait pencabulan yang diduga dilakukan Herry Irawan.

***Moral Evaluation.*** Frame laporan tindakan pelecehan seksual yang dilakukan Herry Irawan terhadap beberapa remaja putra sebagai aktor penyebab masalah didukung dengan bukti-bukti telepon genggam milik korban dan jejaring sosial bahwa sang Herry Irawan melakukan pencabulan tersebut. Sebelumnya Herry Irawan menjalani pemeriksaan pertamanya terkait dugaan pencabulannya dan akan dipanggil untuk pemeriksaan selanjutnya setelah dilaporkan ke kepolisian terkait dugaan pencabulan yang dilakukannya.

### **3. Judul : LPSK Lindungi Korban Dugaan Pencabulan Herry Irawan**

Ketua Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), Abdul Haris Semendawai mengatakan menerima permohonan perlindungan para saksi dan

korban. Perlindungan diberikan terkait adanya bukti serta potensi ancaman yang dialami para saksi dan korban. Pemberian perlindungan berupa pemenuhan hak prosedural, bantuan medis dan psikologis serta perlindungan fisik.

Penanganan kasus dugaan pencabulan ini perlu dilakukan secara serius mengingat dampak trauma yang dialami korban dan sejumlah ancaman yang cukup massif. Pemberian perlindungan kepada para saksi dan korban ini sangat bergantung pada proses penegakan hukum.

***Problem Identification.*** Frame yang dikembangkan *TVOne* dalam kasus ini adalah masalah penegakan hukum sehingga para korban dan saksi mendapat perlindungan demi berjalannya proses hukum. Perlindungan ini diberikan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) karena adanya bukti dan potensi ancaman yang dialami saksi dan korban. Hal ini memungkinkan lantaran Herry Irawan yang diduga melakukan pencabulan. pemimpin Majelis Taklim yang mempunyai jamaah terbesar di Indonesia. kasus ini merupakan kasus yang sangat sensitif, sehingga bisa memicu amarah dari jamaah Herry Irawan.

“Pemberian perlindungan yang diberikan berupa pemenuhan hak prosedural, bantuan medis dan psikologis serta perlindungan fisik. Keputusan ini diambil dalam Rapat Paripurna di Kantor LPSK,” kata Haris.

Dalam berita tersebut jelas bahwa berdasarkan rapat LPSK, maka mereka memberikan perlindungan kepada korban dugaan pencabulan Herry Irawan.

***Causal Interpretation.*** Dalam berita ini ditonjolkan bahwa penyebab masalah adalah Herry Irawan yang diduga melakukan ancaman terhadap korban dugaan pencabulannya. Pada berita ini disebutkan juga bahwa adanya bukti serta

potensi ancaman yang dialami oleh para korban. Teror yang dialami para korban ini bisa menghambat jalannya proses persidangan. Dengan adanya ancaman tersebut korban dugaan pencabulan akan semakin takut untuk mengungkapkan kebenaran kasus ini.

Dalam berita tersebut *TVOne* tidak menjelaskan bagaimana bentuk ancaman yang menimpa para korban. *TVOne* hanya menginformasikan saja adanya bukti dan potensi ancaman terhadap korban yang ditemukan oleh penyidik dan LPSK. Jadi secara tidak langsung *TVOne* menilai yang menjadi penyebab masalah adalah Herry Irawan.

***Moral Evaluation.*** Penilaian atas kasus yang terjadi pada berita ini adalah adanya dugaan ancaman terhadap para saksi dan korban. Sebagaimana pernyataan Ketua LPSK, Abdul Haris yang disebutkan dalam berita: Kasus pencabulan anak yang diduga dilakukan oleh terlapor Herry Irawan telah dilaporkan para saksi dan korban yang merupakan mantan jamaah pengajian Nurul Musthofa pimpinan terlapor Herry Irawan. Ia mengatakan, penanganan kasus dugaan pencabulan ini perlu dilakukan secara serius mengingat dampak trauma yang dialami para korban dan sejumlah ancaman yang cukup massif dialami korban. Dari berita tersebut dijelaskan bahwa seringkali korban mengalami ancaman atas kasus ini. Para korban yang merupakan murid Herry Irawan sendiri kemungkinan mendapat ancaman dari pihak pendukung Herry Irawan yang mengira para korban telah menfitnah.

***Treatment Recommendation.*** Dalam berita ini *TVOne* merekomendasikan agar melindungi para saksi dan korban untuk mendukung proses penegakan

hukum. Berjalannya proses penegakan hukum bisa terhambat apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terhadap saksi kasus dugaan pencabulan ini. Hal ini lantaran adanya sejumlah ancaman terhadap para saksi dan korban. *TVOne* mempertegas dengan mengutip pernyataan Ketua LPSK, Abdul Haris Semendawai dalam berita ini pada paragraf empat sebagai berikut:

“Pemberian perlindungan terhadap para saksi dan korban ini sangat bergantung pada proses penegakan hukum yang sedang dijalankan pihak kepolisian. Peran bantuan dan perlindungan yang diberikan LPSK kepada para saksi dan korban merupakan dukungan terhadap berjalannya proses penegakan hukum, agar dapat berjalan sebagaimana mestinya dan memberikan rasa keadilan terhadap korban,” paparnya.

#### **4. Judul : LPSK Fokuskan Perlindungan Korban Pencabulan di Bawah Umur**

Penanggung Jawab Bidang Bantuan, Kompensasi dan Restitusi LPSK, Lili Pintauli mengatakan pemberian perlindungan diprioritaskan pada korban di bawah umur. Para korban yang dilindungi adalah mereka yang mendapatkan perlakuan pencabulan yang diduga dilakukan oleh Herry Irawan. Penanganan psikologis dan perlindungan fisik sangat diutamakan agar para saksi dan korban siap secara mental dan fisik dalam menghadapi proses pemeriksaan di kepolisian.

Perlindungan dilakukan dengan bekerja sama pihak terkait lainnya, diantaranya kepolisian dan Komisi Perlindungan anak Indonesia. Lili mengatakan diterimanya permohonan perlindungan LPSK dapat memberikan motivasi dan dukungan para korban yang belum mengajukan permohonan perlindungan kepada LPSK, guna membantu melancarkan proses penegakan hukum.

## **Framing TVOne**

*Problem Identification.* *TVOne* dalam berita ini melihat korban dugaan pencabulan Herry Irawan akan difokuskan kepada korban dibawah umur untuk diberikan perlindungan. Perlindungan ini diberikan oleh LPSK yang bekerja sama dengan Kepolisian dan Komisi Perlindungan Anak. Seperti yang diterangkan dalam berita ini pada paragraf pertama: Pemberian perlindungan ini yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) terhadap tujuh orang saksi korban dugaan pencabulan, akan difokuskan pada korban di bawah umur.

Menurut Penanggung Jawab Bidang Bantuan, Kompensasi, dan Restitusi LPSK, Lili Pintauli, prioritas penanganan perlindungan memang diarahkan pada korban di bawah umur. Para korban yang dilindungi itu adalah mereka yang mendapatkan perlakuan pencabulan yang diduga dilakukan oleh Herry Irawan.

*Causal Interpretation.* Dalam berita ini *TVOne* mengungkapkan bahwa yang menjadi penyebab masalah adalah Herry Irawan. Pemimpin Majelis Nurul Huda Antapani ini dituduh melakukan pelecehan seksual terhadap sejumlah mantan muridnya sendiri, bahkan ada juga korban yang berada di bawah umur.

*TVOne* mengutip keterangan dari Penanggung Jawab Bidang Bantuan, Kompensasi, dan Restitusi LPSK, Lili Pintauli. Menurut Lili, terdapat korban yang masih dibawah umur. “Para saksi dan korban tersebut ada yang masih di bawah umur” ungkap Lili. Mereka akan mendapatkan penanganan psikologis dan perlindungan fisik.



***Moral Evaluation.*** Frame Herry Irawan sebagai penyebab masalah didukung oleh pernyataan bahwa Herry Irawan diduga melakukan pencabulan bahkan ada korban pencabulan Herry Irawan yang masih dibawah umur. Perbuatan amoral ini tidak pantas dilakukan oleh seorang tokoh agama yang seharusnya mengajarkan perbuatan-perbuatan yang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pelecehan seksual yang diduga dilakukan kepada jamaahnya yang masih di bawah umur sangat bertentangan dengan apa yang diajarkannya.

***Treatment Recommendation.*** Secara tidak langsung *TVOne* mendukung proses penegakkan hukum atas kasus ini. Solusi tersebut dituliskan *TVOne* yang mengambil pernyataan dari Penanggung Jawab Bidang Bantuan, Kompensasi, dan Restitusi LPSK, Lili Pintauli seperti yang ditulisnya pada paragraf 4:

“Pada Selasa ini kami menerima 4 (empat) permohonan tambahan dari para saksi dan korban, kemungkinan jumlah yang mengajukan permohonan akan terus bertambah. Kami berharap peran dan partisipasi saksi dan korban ini akan membantu melancarkan proses penegakkan hukum yang sedang dilakukan penyidik Polda Jawa Barat,” tambah Lili.

Dari berita tersebut dijelaskan bahwa dengan diberikannya perlindungan ini dapat membantu berjalannya proses penegakkan hukum kasus ini. *TVOne* juga berharap para saksi dan korban tidak takut melaporkan dan menyampaikan keterangan kepada pihak penyidik dengan diberikannya perlindungan kepada mereka sehingga dapat membantu mempercepat proses penyidikan kasus ini.

## 5. Polisi Harus Segera Selamatkan Bukti Digital Kasus Herry Irawan

Anggota Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI), Heru Sutadi di kantor KPAI mengatakan polisi harus bergerak cepat karena bukti-bukti digital dugaan tindakan pelecehan seksual yang dilakukan Herry Irawan mudah dihilangkan. Heru datang ke kantor KPAI untuk mendiskusikan bukti-bukti digital yang diserahkan korban pencabulan Herry Irawan ke KPAI, yaitu dua akun *Facebook* dengan nama “Assegaf Beda Cara” dan “Mengemis Doa Kalian” yang diduga digunakan sang Herry Irawan untuk memanggil korbannya.

Selain menggunakan akun *Facebook*, Herry Irawan juga menggunakan WA untuk memanggil korban-korbannya. Menurut Heru bukti-bukti digital tersebut sangat mudah untuk dihilangkan. Herry Irawan dilaporkan keluarga Korban ke Polda Jawa Barat terkait tuduhan pencabulan selama melakukan pengobatan alternatif.

***Problem Identification.*** Frame yang dikembangkan *TVOne* dalam berita ini yaitu polisi harus selamatkan bukti digital kasus Herry Irawan. Pernyataan ini diperkuat dengan mengangkat masalah mudahnya bukti-bukti digital tersebut untuk dihilangkan. Sebagaimana disebutkan dalam berita ini: “Perlu suatu gerakan cepat dari aparat penegak hukum. Bukti-bukti digital ini kan gampang sekali dihilangkan,” kata Anggota Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI), Heru Sutadi, di kantor KPAI, Jl Teuku Umar, Menteng, Jakarta, Selasa (6/3/2021).

Dalam berita tersebut *TVOne* mengutip pernyataan Heru Sutadi bahwa aparat penegak hukum harus cepat menyelamatkan bukti-bukti digital kasus Herry Irawan ini karena bukti-bukti tersebut mudah dihilangkan. Bukti-bukti tersebut telah diserahkan ke kepolisian dan polisi harus segera menindaklanjutinya.

***Causal Interpretation.*** *TVOne* dalam berita ini menonjolkan bahwa peristiwa itu terjadi karena Herry Irawan diduga melakukan pelecehan seksual. Herry Irawan ditempatkan sebagai sebab yang mengakibatkan kasus pencabulan ini. Dalam berita itu memang dikembangkan berita mengenai bukti-bukti digital yang berisi kata-kata rayuan Herry Irawan terhadap korbannya.

***Moral Evaluation.*** Adanya dugaan pelecehan seksual yang dilakukan Herry Irawan semakin diperkuat dengan ditemukannya bukti-bukti digital yang diterima kepolisian. Bukti-bukti digital tersebut diduga digunakan Herry Irawan untuk memanggil korbannya. Dengan ditemukannya bukti digital yang digunakan sang Herry Irawan untuk berkomunikasi dengan para korbannya semakin menguatkan indikasi pencabulan Herry Irawan selama melakukan pengobatan alternatif.

***Treatment Recommendation.*** Secara tidak langsung *TVOne* pada berita ini merekomendasikan agar polisi menjaga barang bukti digital kasus pencabulan ini. Bukti-bukti digital ini mudah sekali dihilangkan. *TVOne* mengutip pernyataan Anggota Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI), Heru Sutadi.

Katakanlah ada akun *Facebook* si A hari ini dibuat, besok dihapus kan bisa,” jelas Heru. Untuk itu perlu gerakan cepat dari aparat penegak hukum dalam menindaklanjuti bukti digital yang sangat mudah dihilangkan. Bukti digital

tersebut yaitu dua akun *Facebook* dengan nama “Assegaf Beda Cara” dan “Mengemis Doa Kalian” serta pesan *Whatsapp (WA)*

## **6. Judul : Korban Dugaan Pencabulan Herry Irawan Alami Perubahan Fisik & Mental**

Tujuh orang korban dugaan pencabulan Herry Irawan menjalani pemeriksaan psikologis, kini mereka mengalami perubahan dari segi fisik dan mentalnya pascakejadian tersebut. Konselor Korban, Edhi Wahidi mengatakan mereka menjadi pendiam, minder, males dan perubahan fisik setelah kejadian tersebut. Edhi juga mengatakan sangat mengenal salah satu korban dan menangis melihat perubahan perilaku yang sangat drastis.

Pemeriksaan psikologi baru tahap permulaan. Edhi berharap pemeriksaan psikolog tersebut dapat memulihkan kondisi kejiwaan para korban. Menurutnya anak seusia itu belum waktunya mengenal hal-hal seperti tindakan pencabulan tersebut.

*Problem Identification.* *TVOne* mengidentifikasi adanya perubahan fisik dan mental para korban pencabulan yang dilakukan oleh Herry Irawan. Frame *TVOne* adalah mengenai perubahan psikologis korban yang kemudian dikembangkan dengan perubahan dari segi fisik dan perilaku korban pasca kejadian seperti, berubah menjadi pendiam, minder dan pemalas. Hal tersebut disajikan oleh *TVOne* di paragraf pertama sebagai berikut:

Tujuh orang yang diduga menjadi korban pencabulan Herry Irawan menjalani pemeriksaan psikologis. Ketujuh korban kini mengalami perubahan dari segi fisik dan mentalnya pascakejadian tersebut.

Dalam berita tersebut *TVOne* mengungkapkan terdapat tujuh orang yang menjadi korban dugaan pencabulan pemimpin Majelis Taklim Nurul Huda tersebut. Para korban tersebut melakukan pemeriksaan psikologis di P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak).

Pascakejadian itu ketujuh korban yang telah melakukan pemeriksaan psikologis mengalami perubahan dari segi fisik dan mentalnya.

**Causal Interpretation.** *TVOne* menilai yang menjadi penyebab masalah adalah Herry Irawan. Dalam berita tersebut dari awal teks menceritakan dengan panjang lebar perubahan fisik dan mental korban akibat dugaan pencabulan yang dilakukan Herry Irawan. Berita tersebut berisi bagaimana para korban kondisi kejiwaannya mulai terganggu pascakejadian tersebut. Bahkan *TVOne* mengutip keterangan konselor korban, Edhi Wahidi untuk menekankan kepada pembaca bahwa perubahan psikologis korban akibat pencabulan yang dilakukan Herry Irawan Hasan adalah benar. “Saya kenal korban setelah tahu perilaku sebelumnya seperti apa, saya nangis,” kata dia.

**Moral Evaluation.** Frame Herry Irawan sebagai aktor penyebab masalah dan para korban dugaan pencabulan sebagai korban ini di dukung oleh klaim-klaim moral. Nilai moral yang dikembangkan adalah adanya dugaan pencabulan yang dilakukan Herry Irawan yang mengganggu mental para korbannya. Sebagaimana disebutkan dalam berita: “Yang jelas mereka sekarang jadi pendiam, minder, males. Fisik dan perilaku berubah semua,” kata konselor korban, Edhi Wahidi kepada wartawan di Mapolda Jawa Barat, Jakarta, Selasa (6/3/2021).

Dari berita tersebut jelas bahwa tujuh korban dugaan pencabulan Herry Irawan Hasan mengalami perubahan fisik dan perilaku. Perbuatan amoral Herry Irawan ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku di masyarakat apalagi Herry Irawan adalah seorang pendakwah agama.

***Treatment Recommendation.*** Dalam berita tersebut *TVOne* melihat pemeriksaan psikologis yang dilakukan psikolog dapat membantu korban memulihkan mentalnya. Hal ini dipertegas dengan dikutipnya pernyataan dari konselor korban, Edhi Wahidi oleh *TVOne* dalam berita ini pada paragraph delapan : Ia berharap, pemeriksaan psikolog tersebut dapat memulihkan kondisi kejiwaan para korban. “Kita harap *recovery* psikis korban, karena ritme tubuh dan mentalnya terganggu. Untuk anak seusia gitu kan belum waktunya mengenai hal-hal yang seperti itu, bahaya itu,” paparnya.

### **C. Pembahasan**

Proses konstruksi berita juga mempengaruhi media dalam membingkai suatu peristiwa. Bagaimana peristiwa itu dipahami dalam kerangka tertentu, bukan hanya disebabkan oleh wartawan tetapi juga rutinitas kerja dan institusi media yang secara tidak langsung juga mempengaruhi pemaknaan peristiwa tertentu. Dari hasil analisis framing menggunakan perangkat framing Robert Entman penulis menemukan ternyata dalam *TVOne* yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim dan mengedepankan komunitas muslim sebagai basis pengunjunnya terlihat mengkonstruksi kasus dugaan pencabulan ini lebih kepada persoalan bahwa Herry Irawan dilaporkan oleh polisi dan ada pemeriksaan. Sehingga *TVOne* melihat kasus tersebut sebagai masalah hukum. Hal ini

dikarenakan dalam pemilihan narasumber dan data pendukung lainnya semuanya diurus oleh *newsroom*.

Kalau persoalan *content*, penyediaan *content* itu bukan dari kami tapi dari *newsroom*. Jadi, TVOne itu sebagai sebuah perusahaan media yang *multifaktor*, semua *content* itu diurus oleh *newsroom*. Kami disini redaksi itu hanya meminta *content* dari mereka, nanti mereka yang urus. Cuma mungkin bedanya kami memberikan arahan-arahan bahwa berita yang kami pilih ini seperti ini, seperti ini, seperti ini. Nah, *newsroom* itu sebuah lembaga di *TVOne* dulu, yang tugasnya memberikan, melayani, menyediakan *content* untuk koran, televisi, radio maupun online, jadi multifungsi. Sehingga kami sendiri tidak mempunyai reporter untuk mencari *content* itu, kami lebih banyak mengutamakan *content-content* yang didapat dari *newsroom*.

Karena lebih mengutamakan *content-content* yang didapat dari *newsroom* maka dalam memberitakan kasus dugaan pencabulan oleh Herry Irawan, dalam proses seleksi dimana aspek mana yang akan ditampilkan serta aspek tertentu yang akan lebih dikedepankan sementara aspek lain tidak ditonjolkan dalam melihat kasus tersebut terbentuk karena rutinitas organisasi *TVOne.co.id* itu sendiri. Hal ini mengakibatkan *TVOne* tidak akan masuk dalam permasalahan pencabulannya Herry Irawan, tetapi lebih menyoroti kasus hukum yang menimpa Herry Irawan saja. Jadi, *TVOne* hanya menyoroti permasalahan utamanya saja berupa kasus hukum karena adanya laporan sejumlah remaja putra ke polisi terhadap Herry Irawan. Ini dikarenakan visi misi *TVOne* untuk menjadi *online* yang bermuatan Islam serta lebih mengedepankan komunitas muslim sebagai

basis pengunjungnya, *TVOne* akan menghindari masuk ke dalam konteks pencabulan Herry Irawan. Seperti yang dikatakan Redaktur Pelaksana *TVOne* saat di wawancarai penulis: Kami menghindari masuk ke dalam ranah pribadi, yang kami tawarkan dalam *online* adalah lebih kepada kasus-kasusnya saja tidak masuk ke konteks beritanya karena bagi kami itu sudah masuk ke ranah pribadi.

Dalam melihat kasus dugaan pencabulan Herry Irawan, *TVOne* dalam pemberitaannya hanya ingin mencontohkan saja kepada masyarakat bahwa ada suatu kasus pencabulan yang menimpa seorang tokoh agama dan adanya laporan terkait kasus tersebut. Redaktur Pelaksana *TVOne*, M. Irwan Ariefyanto yang penulis wawancarai juga mengatakan agar informasi ini bias menjadi pelajaran atau gambaran bagi pembaca.

Pertimbangan *TVOne* konsisten memberitakan kasus ini dikarenakan kasus dugaan pencabulan oleh Herry Irawan ini dibaca banyak orang sehingga menjadi pertimbangan *TVOne* untuk memberitakannya. Menurut *TVOne* kasus ini sangat menarik dan mempunyai nilai berita yang tinggi. Hal ini diungkapkan oleh Redaktur Pelaksana *TVOne* sebagai berikut:

Salah satu kasus yang menarik, kasus habib ini. Dulu kita menunda penerbitan Habib, tapi ini menjadi perhatian banyak orang karena tidak ada yang menyangka, apalagi Habib diikuti banyak orang, seorang pemimpin agama ternyata ada kasus ini, bagi kita sangat menarik, nilainya berita sangat tinggi.

Nilai-nilai berita menentukan bukan hanya peristiwa apa saja yang akan diberitakan, melainkan juga bagaimana peristiwa tersebut dikemas. Ketika seorang wartawan mengatakan sebagai berita, peristiwa diseleksi menurut



aturanaturan tertentu. Hanya peristiwa yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu saja yang layak dan bisa disebut sebagai berita. Ini adalah prosedur pertama dari bagaimana peristiwa dikonstruksi. Tidak semua aspek dari peristiwa juga dilaporkan, ia juga harus dinilai terlebih dahulu, bagian mana dari peristiwa yang mempunyai nilai berita tinggi, bagian itulah yang ditekankan untuk terus-menerus dilaporkan.

Dengan melihat bagaimana kasus dugaan pencabulan Herry Irawan ini dinilai oleh *TVOne* sebagai suatu berita yang mempunyai nilai berita, *TVOne* melihat kasus ini menarik karena status label tokoh agama yang ada dan banyaknya pengikut beliau.

Berdasarkan analisis penulis, *TVOne* mengidentifikasi kasus ini sebagai masalah hukum dan juga masalah moral. Ini dikarenakan *TVOne* berupaya menyodorkan fakta ke masyarakat bahwa ada pemimpin agama yang berbuat pencabulan, *TVOne* berusaha untuk menampilkan bahwa ada sisi-sisi pemimpin agama seperti ini. *TVOne* hanya ingin memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa pemimpin agama juga bisa melakukan tindakan tidak terpuji seperti ini, yang melanggar aturan agama.

Sehingga *TVOne* dalam setiap pemberitaannya berupaya memberitakan kasus hukum Habib serta norma-norma agama yang dilanggar sendiri oleh Herry Irawan. Sesuai dengan visinya menjadi tujuan utama orang Indonesia untuk mendapatkan *content* berita, *TVOne* berupaya memberitakan kasus ini dikarenakan banyaknya jumlah pembaca yang tertarik pada kasus ini. Hal ini berimbas pada pemasukan Iklan di *TVOne*, Karena misi *TVOne* memberikan

kepuasan kepada pelanggan, mensejahterakan karyawan serta memberikan hasil yang optimal bagi pemegang saham sehingga bisa menjadi bisnis untuk *TVOne*.<sup>13</sup> Sedangkan *TVOne* sesuai dengan visi misinya sebagai *online* yang bermuatan Islami tidak akan mencoba masuk ke konteks pencabulan Herry Irawan, *TVOne* hanya akan memberitakan persoalan dia dilaporkan ke kepolisian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setiap media massa memiliki bingkai atau frame yang digunakan dalam memberitakan suatu peristiwa. Frame ini tergantung pada kepentingan suatu media sehingga memperlihatkan konstruksi media atas suatu realitas. Akibatnya, akan ada perbedaan media dalam melihat suatu peristiwa meskipun peristiwa yang diberitakan sama. Oleh karena itu, penulis mengambil kesimpulan *TVOne* dan *TVOne* memiliki perbedaan dalam membingkai kasus dugaan pencabulan Herry Irawan, sebagai berikut:

1. Pendefinisian masalah mengenai kasus dugaan pencabulan oleh Herry Irawan, *TVOne* melihat kasus ini sebagai masalah hukum sedangkan *TVOne* melihat kasus dugaan pencabulan oleh Herry Irawan ini bukan hanya permasalahan hukum saja melainkan juga masuk ke masalah moral.
2. *TVOne* memposisikan laporan sejumlah keluarga korban terhadap Herry Irawan terkait dugaan pencabulan yang dilakukannya sebagai aktor penyebab masalah kasus dugaan pencabulan ini dan memposisikan Herry Irawan sebagai penyebab masalah kasus dugaan pencabulan oleh Herry Irawan.
3. *TVOne* menjelaskan bahwa pelecehan seksual yang diduga dilakukan Herry Irawan merupakan pelanggaran hukum dan *TVOne* menjelaskan bahwa pelecehan seksual yang diduga dilakukan Herry Irawan adalah pelanggaran hukum dan pelanggaran norma-norma agama.

1. *TVOne* merekomendasikan kasus ini diproses secara hukum dan dibuktikan kebenarannya apakah Herry Irawan bersalah atau tidak dan *TVOne* merekomendasikan kasus dugaan pencabulan Herry Irawan ini diproses secara hukum dan para korban dan saksi dilindungi agar proses penegakkan hukum berjalan lancar.

## **B. Saran**

1. Bagi kalangan yang mendapatkan pengetahuan tentang komunikasi massa dapat lebih kritis melihat proses-proses framing yang dilakukan oleh suatu media atas sebuah isu yang ada di masyarakat.
2. Bagi khalayak hendaknya menjadi subjek yang aktif dalam menerima realitas yang dikonstruksi oleh media massa, agar tidak terjebak dalam prasangka sosial yang berujung pada kekerasan.
3. *TVOne* hendaknya terus berkomitmen membantu mengungkap dan memberitakan kasus dengan tuntas tuntas dan jujur agar kasus dugaan pencabulan Herry Irawan ini tidak menguap begitu saja seperti kasus-kasus yang lain.
4. Media Massa, khususnya *TVOne* dan *TVOne* hendaknya memberikan informasi yang benar dan netral dalam menyikapi berita.
5. *TVOne* sebagai saluran komunikasi yang dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat luas, diharapkan dapat menjalankan fungsi yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat sebagai sarana pendidikan secara positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baidjuri, S. (2016). *Jurnalistik Televisi*. Graha Ilmu Admin.
- Arief, Yovantra dan Wisnu. 2015. *Orde Media: Kajian Televisi dan Media di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Yogyakarta: InsistPresBerger, L. Peter dan Luckmann, T. (2016). *The Social Construction of Reality*. Anchor Book.
- Bungin, B. (2016). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Annisa Putri Hardiyanti, “Konstruksi Realitas Sosial Berita Korupsi Di Metro TV (Analisis Framing Pemberitaan “Skandal Akil Mochtar” dalam *Primetime News*),” *Skripsi* (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fak Dakwah dan Ilmu Komunikasi)
- Changara, H. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ediologi, dan politik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2021).
- Eriyanto. (2016). *Anlisis Framing: Komunikasi, Ideologi dan Politik Media*. LKIS.
- Goffman, E. (2014). *The Presentation of Seelf in Everyday Life*. Erlangga.
- Hamid, F dan Heri, B. (2017). *Ilmu Komunikasi Sekarang Dan Tantangan Masa Depan*. Prenada Media
- Karyanti, S. (2015). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Kriyantono. (2021). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Lippmann, W. (1998). *Opini Umum*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, J. L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morissan dan Andy, C. W. (2002). *Teori Komunikasi Massa (Media, Budaya, dan Masyarakat)*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nimmo, D. (1989). *Komunikasi Politik, Khalayak dan Efek*. Bandung: Remadja
- Reese, P. J. S. dan S. D. (2013). *Mediating The Message, Theories of Influences*

*on Mass Media Content*. Longman Published.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PTRajaGrafindo Persada, 2008).

Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media*. Remaja Rosdakarya.

Sutisna. (2017). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Remaja Rusdakarya.

Stanley J. Baran & Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar Pergolakan, dan Masa Depan*, (edisi. V; Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

Winarko, Heri.(2000). *Mendeteksi Bias Berita: Panduan Untuk Pemula*. Yogyakarta: KLIK.

Yunus, Syarifudin (2010). *Jurnalistik Terapan*. Jakarta:Ghalia Indonesia.

Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2005).

Macdougall, C. D. (2012). *Interpretative Reporting*. Macmillan Publishing Co.

Purba Ramos, Raja.*Konstruksi Pemberitaan Satu Tahun Kabinet Kerja di Media Massa Nasional (Analisis Framing Robert Entman Mengenai Pemberitaan Satu Tahun Kabinet Kerja Di Majalah Gatra)*. Skripsi Universitas Sumatera Utara: Medan, 2016

Tanu, A. H. (2016). *Hak Cipta–Musik atau Lagu*. UI-Press.

Thariq, M. (2018). Mass Media and Religious Sentiment. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 1(3), 35-55.

Yovantra dan Wisnu. 2015. *Orde Media: Kajian Televisi dan Media di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Yogyakarta: InsistPres



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIM (M) PU (G) MU (M) MADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 85/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax (061) 6625474 - 6631003  
https://fiisp.umau.ac.id | fiisp@umsu.ac.id | umsu.medan | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
**Bapak/Ibu**  
**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi**  
**FISIP UMSU**  
di  
Medan.


Medan, 15 Desember 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rangga Heriandy  
N P M : 1803110222  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3.55

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Konstruksi media dalam berita Pencabutan santriwati pesantren Manarul Huda Artapani di TVone	 15 Des 2021
2	Pengaruh program mengajar kampus merdeka dalam minat belajar SMK N 1 Percont Sei Tuan	
3	Model Komunikasi trauma healing studi kasus pada anak korban bencana banjir kota medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :


1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.


Medan, tgl. 30 Desember 2021.

Ketua,

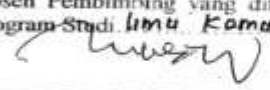
  
(ACHYAR ANSHORI, S.Sos.M.I, Kom)  
NIDN: 0117048901

Pemohon

093.18.311

  
(Rangga Heriandy)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi Ilmu Komunikasi

  
(  
NIDN: 0106077607



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bisa mengabdikan diri di mana saja dan kapan saja

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89SK/BAN-PT/Akred/PT/10/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Bazar No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://falsip.umsu.ac.id> [falsip@umsu.ac.id](mailto:falsip@umsu.ac.id) [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.linkedin.com/umsu.medan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI**  
**DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 1686/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **15 Desember 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RANGGA HERIANDY**  
N P M : 1803110222  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **KONSTRUKSI MEDIA DALAM BERITA PENCABULAN SANTRIWATI PESANTREN MANARUL HUDA ANTAPANI DI TV ONE**  
Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 093.18.311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Desember 2022.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 26 Jumadil Awal 1443 H  
30 Desember 2021 M

Dekan,



**Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN: 0030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peninggal.





UIN  
UMSU  
Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian & Pengembangan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Dituangkan surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umhu.ac.id> E-mail : [rektor@umhu.ac.id](mailto:rektor@umhu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, .....20....  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rangga Heriandy  
NPM : 1809110222  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/IL3/UMSU-03/F/20..... tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

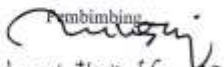
Konstruksi Media dalam Berita Pembunuhan  
Santriwati Pesantren Marpurul Huda Atapari  
Di TV one

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menvetui :

Pembimbing  
  
Dr. Muhammad Thoria, S.Sos., M.Ps., Kom

Pemohon,

  
Rangga Heriandy

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 127/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jum'at, 28 Januari 2022  
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
Tempat : Online/Daring  
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
46	DEWI EKA PUTRI	1803110286	LUTFI BASIT, S.Soc., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	KOMUNIKASI PEMBELAJARAN MELALUI PERPUSTAKAAN KELLING DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT BACA MASYARAKAT PERBAJANGAN
47	AIGA PRATIWI LUBIS	1803110292	SIGIT HARDYANTO, S.Soc., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	OPINI PUBLIK TERHADAP KEBUAKUAN VAKSINASI MASSAL DI KOTA MEDAN
48	LAILA AMARTYA	1803110167	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Soc., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENARIK MINAT PENJIMPANG SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PT. KAI DIVRE I
49	SISKA NANKA	1803110177	NURHASANAH NASUTION, S.Soc., M.I.Kom.	CORRY NOVICA AP SINAGA, S.Soc., M.A.	STRATEGI PROGRAM SIARAN RADIO UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PENDENGAR DIKALANGAN REMAJA
50	RANGGA HERIANDY	1803110222	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Soc., M.I.Kom.	KONSTRUKSI MEDIA DALAM BERITA PENCABULAN SANTRIWATI PESANTREN MANARUL HUDA ANTAPANI DI TV ONE

Medan, 23 Jumadil Akhir 1443 H

26 Januari 2022 M

  
**Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.**



UMSU  
 Ummu al-Qadriyyah  
 Bila mempunyai surat or agar diusahakan  
 keluar dari tangganya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624367 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website : <http://www.umhu.ac.id> E-mail : [rektor@umhu.ac.id](mailto:rektor@umhu.ac.id)

Sk-5

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : *Rangga Heriandy*  
 N P M : *1803110222*  
 Jurusan : *Ilmu Komunikasi*  
 Judul Skripsi : *Konstruksi Pesantren media dalam berita pencabulan Santivati  
 Pesantren manarul huda antapani di TU one*

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	<i>14/1</i>	<i>Bimbingan Penetapan Judul Skripsi</i>	
2.	<i>25/1</i>	<i>bimbingan proposal skripsi</i>	
3.	<i>3/2</i>	<i>bimbingan proposal skripsi sakabisa acc untuk campro</i>	
4.	<i>1/6</i>	<i>bimbingan magang penelitian</i>	
5.	<i>7/6</i>	<i>bimbingan skripsi</i>	
6.	<i>10/6</i>	<i>bimbingan revisi skripsi</i>	
7.	<i>19/7</i>	<i>bimbingan revisi skripsi</i>	
8.	<i>2/8</i>	<i>bimbingan revisi skripsi sekoligus acc untuk sidang</i>	

Medan, .....20.....

Demas,  
  
*(Dr. Meisya Nur S. Saad, S.P)*

Ketua Jurusan,  
  
*(Rokhmah Anshari, S.Si, M.I, Kom)*

Pembimbing,  
  
*(Dr. Muhammad Thofiq, S.Sos, M.I, Kom)*



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Ska-10



**UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**

Nomor : 1322/JUND/II.3.AU/UMSU-03/IF/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Rabu, 07 September 2022  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Ruang Sdang FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGLUJI			Judul Skripsi
			PENGLUJI I	PENGLUJI II	PENGLUJI III	
11	MUHAMMAD SHAMIL AL GHAFFARI	1803110042	Dr. YAN HENDRA, M.Si	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI DIGITAL MARKETING DUA RASA PHOTOGRAPHY DALAM MENINGKATKAN BRAND IMAGE DI KOTA MEDAN
12	RANGGA HERIANDY	1803110222	Dr. YAN HENDRA, M.Si	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	KONSTRUKSI MEDIA DALAM BERITA PENCABULAN SANTRIWATI PESANTREN MANARUL HUDA ANTAPANI DI TV ONE
13	NANDA MAULIDA	1803110169	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Dr. YAN HENDRA, M.Si	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DALAM MENCEGAH PENGGUNAAN NARKOBA PADA ANAK DI KOTA MEDAN
14	AUJI NABILA	1803110169	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	ADHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS KRITIK SOSIAL FILM DOKUMENTER "MUTUALISME" PRODUKSI IDN TIMES
15	MURASYAH DEWI	1803110163	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	MAKNA SIMBOLIK PANTUN PALANG PINTU DALAM ADAT PEKANNAHAN SUKU MELAYU DI KABUPATEN BATUBARA

Notulis Skripsi:

1.



Prof. Dr. MEIBAWAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 06 September 2022

03 September 2022 M

Panglima Ujian



Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom